



**ANALISIS STRATEGI BERSAING PADA INDUSTRI KERAJINAN
MARMER DI KABUPATEN TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**Aditya Suhono
NIM. 150210301013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2020

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tak terhingga pada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya serta sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibunda tercinta Heri Kinariyati dan Ayah tercinta Yuliono yang telah memberikan curahan kasih sayang serta limpahan doa, yang senantiasa memberikan nasehat, dukungan moral, batin, dan materi sehingga saya bisa melangkah sampai sekarang ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kebahagiaan serta kemuliaan di dunia dan di akhirat kelak;
2. Guru-guruku sejak TK, sampai Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan hati yang tulus dan penuh kesabaran;
3. Almamater yang kubanggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai tempat menuntut ilmu;
4. Pimpinan kerajinan industri marmer Kabupaten Tulungagung, yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

“Sukses bukanlah suatu kebetulan, melainkan hasil dari suatu proses yang saling berkaitan”

(penulis, Bambang Hariyadi) ¹

“Banyak kegagalan hidup yang terjadi karena orang-orang tidak menyadari seberapa dekat kesuksesan mereka saat mereka menyerah”

(Penulis, Thomas A. Edison) ²

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri”

(Qs. Al-Ankabut: 6)³

¹Hariadi. B. *Strategi Manajemen:StrategiMemenangkan Perang Bisnis*. Juni 2005. Banyumedia: Malang.

²<https://inspirilo.com/motto-hidup/>

³<https://www.abanaonline.com/2018/01/motto-hidup-islami-dari-al-quran.html>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aditya Suhono

Nim : 150210301013

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Strategi Bersaing Pada Industri Kerajinan Marmer di Kabupaten Tulungagung**” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kesalahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijujung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 Januari 2020

Yang Menyatakan,

Aditya Suhono

NIM. 150210301013

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS STRATEGI PADA INDUSTRI KERAJINAN MARMER DI
KABUPATEN TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama Mahasiswa : Aditya Suhono
Nim : 150210301013
Jurusan/program : Pendidikan Ilmu Pengentahuan Sosial /
Pendidikan Ekonomi
Angkatan Tahun : 2015
Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 27 Januari 1997

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Sri Wahyuni, M.Si
NIP. 19570528 198403 2 002

Drs. Joko Widodo, M.M
NIP. 19600217 198603 1 003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Analisis Strategi Bersaing Pada Industri Kerajinan Marmer di Kabupaten Tulungagung**” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari, Tanggal : Jumat, 10 Januari 2020

Tempat : Gedung 1- FKIP

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Sri Wahyuni, M.Si.

Drs. Joko Widodo, M.M.

NIP. 19570528 198403 2 002

NIP. 19600217 198603 1 003

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Sri Kantun, M.Ed

Wiwin Hartanto, S.Pd, M.Pd.

NIP. 19581007 198602 2 001

NIP. 19870924 201504 1 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., PH.D.

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

ANALISIS STRATEGI BERSAING PADA INDUSTRI KERAJINAN MARMER DI KABUPATEN TULUNGAGUNG, Aditya Suhono, 150210301013; 68 halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Situasi bisnis di Indonesia saat ini mengalami perkembangan dalam menciptakan trend bisnis yang menguntungkan bagi pelaku bisnis. Seperti usaha sektor industri saat ini harus lebih inovatif dan kreatif dalam bersaing. Strategi pada industri memegang peranan penting usaha untuk mempertahankan dan mendapatkan keuntungan dalam persaingan. Potensi ini harus dimanfaatkan dilingkungan industri dalam mengolah, mempertahankan, dan mengembangkan keberadaan potensi alam. Seperti kondisi lingkungan industri menjadikan hasil olahan kerajinan marmer menghasilkan produk yang berkualitas dan bernilai jual lebih tinggi.

Keberadaan industri marmer menciptakan persaingan usaha sejenis untuk mendapatkan hasil yang optimal. Pencapaian industri untuk jangka panjang secara berkelanjutan diperlukan suatu strategi sebagai sudut pandang untuk mengembangkan kerajinan marmer. Kondisi adanya persaingan menetapkan suatu strategi diperlukan guna meningkatkan pengawasan dan potensi dalam industri, yang dapat diketahui melalui faktor lingkungan internal dan eksternal untuk menentukan keberhasilan industri marmer. Sehingga dengan adanya strategi persaingan memudahkan industri marmer untuk melakukan pengelolaan dan memanfaatkan dalam kondisi lingkungan yang lebih optimal.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hasil faktor lingkungan internal dan eksternal industri marmer di Kabupaten Tulungagung. Subjek dan informan penelitian ini adalah pemilik industri marmer UD. Gemmy Mulya sebagai informan utama yang mengetahui kondisi dilapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumen. Metode analisis data

yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, tahap analisis dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa keberadaan UD. Gemmy Mulya atas pesaing di Kabupaten Tulungagung dalam menentukan analisis strategi bersaing dengan melihat faktor lingkungan internal dan eksternal industri marmer, menggunakan analisis melalui hasil pembobotan IFAS dan EFAS, matrik serta melihat dari diagram SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*). Maka dapat dihasilkan posisi untuk menentukan strategi bersaing yang digunakan untuk mencapai persaingan dengan hasil pembobotan IFAS sebesar 1,05 dan EFAS 1,0 yaitu industri marmer berada pada posisi stabilitas bersifat penting yang sangat berguna dalam jangka pendek tetapi akan berbahaya apabila diikuti terlalu lama.

Hasil analisis matrik dapat diperoleh strategi SO (*Strengths-Opportunities*) bahwa mendapatkan dukungan untuk menghasilkan kesempatan yang sama dalam pertumbuhan sosial ekonomi dan kemajuan teknologi, mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk maupun pemasaran, dan memperkenalkan industri marmer kekalangan lebih luas. Dari strategi ST (*Strengths-Threats*) adalah melakukan pembaharuan produk maupun pemasaran seiring kemajuan teknologi, dan melakukan kegiatan sharing untuk menunjang pengembangan industri marmer sejenis dengan mempertimbangkan akan keterbatasan bahan baku serta semakin banyak pesaing sejenis. Dan strategi WO (*Weakness-Opportunities*) bahwa melibatkan berbagai pihak seperti instansi, sumber daya manusia, kegiatan pemasaran atau produksi untuk mendapatkan keunggulan dan perkembangan industri marmer. Serta dari strategi WT (*Weakness-Threats*) adalah dengan melakukan penguatan kemitraan antar industri marmer ataupun lembaga terkait dengan menjalin komunikasi untuk mencapai tujuan dalam jangka pendek atau jangka panjang. Dilihat melalui diagram analisis SWOT untuk penetapan kondisi industri marmer pada kuadran satu yaitu strategis progresif dimana faktor peluang dan kekuatan internal dilakukan secara bertahap yang mendukung pertumbuhan agresif untuk mendapatkan situasi memperoleh keuntungan bagi industri marmer di Tulungagung.

PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Strategi Bersaing pada Industri Kerajinan Mermer di Kabupaten Tulungagung”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, MSc., P.hD., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sumardi. M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Drs. Kayan Swastika, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Sri Wahyuni, Msi., dan selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah sabar, tulus ikhlas meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini
5. Drs. Joko Widodo, M.M., selaku Ketua Laboratorium; serta Dosen Pembimbing Anggota yang telah sabar, tulus ikhlas meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Dr. Sri Kantun M.Ed., Selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Penguji Utama yang telah bersedia memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini;
7. Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penguji Anggota yang telah bersedia memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.;
8. Seluruh dosen FKIP Pendidikan Ekonomi, yang telah membimbing serta memberikan ilmu kepada penulis sampai akhirnya dapat menyelesaikan studi ini;

9. Taman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi 2015 dan organisasi HMP PE Libra 2015 yang telah memberikan semangat dan kenangan yang tak terlupakan;
10. Pemilik industri kerajinan marmer Kabupaten Tulungagung, terimakasih telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi sehingga terselesaikannya skripsi ini;
11. Semua pihak yang turut membantu terselesaikannya penulisan ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu dengan memberikan motivasi, semangat serta do”a terselesaikannya skripsi ini.
12. Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jember, 10 Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Definisi Industri.....	7
2.3 Strategi Bersaing.....	8
2.4 Faktor Internal dan Eksternal Industri	10
2.4.1 Lingkungan Internal Industri	10
2.4.2 Lingkungan Eksternal Industri.....	12
2.5 Analisis SWOT (<i>Strengths, Weakness, Opportunities, Threats</i>).....	15
2.5.1 <i>Strengths</i> (S) atau kekuatan	16
2.5.2 <i>Weakness</i> (W) atau kelemahan	16

2.5.3 <i>Opportunities</i> (O) atau peluang	17
2.5.4 <i>Threats</i> (T) atau ancaman	17
2.5 Kerangka Berpikir	18
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Rancangan Penelitian.....	19
3.2 Lokasi Penelitian	19
3.3 Subjek dan Informan Penelitian.....	20
3.3.1 Subjek Penelitian	20
3.3.2 Informan Penelitian.....	20
3.4 Definisi Operasional Konsep.....	20
3.4.1 Strategi Bersaing.....	21
3.4.2 Analisis SWOT (<i>Strengths, Weakness, Opportunities, Threats</i>)...	21
3.4.3 Faktor Lingkungan Internal dan Eksternal Industri	21
3.5 Jenis Dan Sumber Data	22
3.5.1 Jenis Data.....	22
3.5.2 Sumber Data.....	23
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	23
3.6.1 Metode Wawancara	23
3.6.2 Metode Observasi	24
3.6.3 Metode Dokumen.....	24
3.7 Metode Analisis Data	24
3.7.1 Reduksi Data.....	25
3.7.2 Penyajian data	25
3.7.3 Tahapan Analisis.....	26
3.7.4 Penarikan Kesimpulan	30
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Gambaran Umum Industri Marmer Tulungagung.....	32
4.1.1 Sejarah.....	32
4.1.2 Proses Produksi Industri Marmer.....	33
4.1.3 Lokasi Penelitian Industri Marmer	34

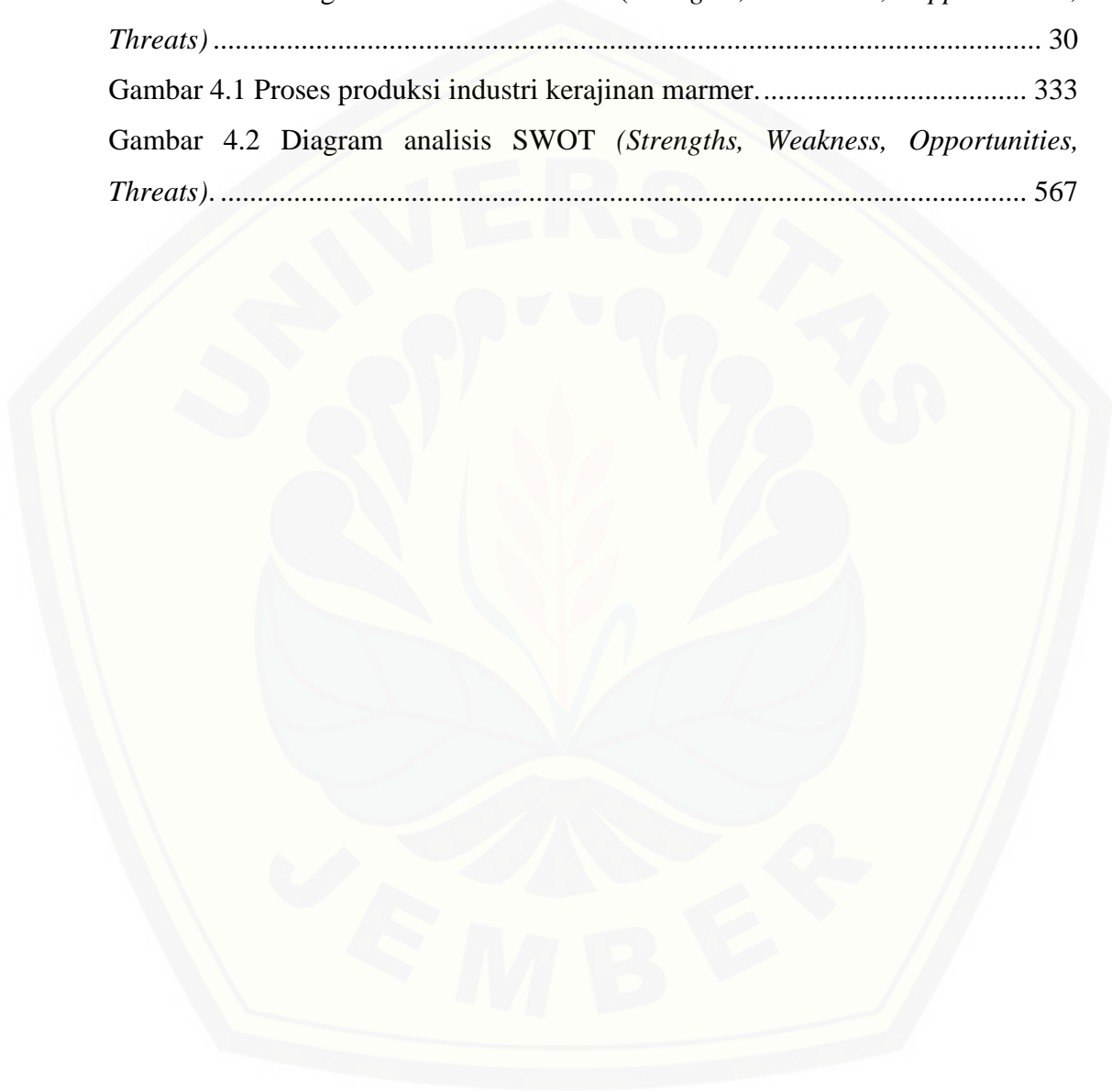
4.2 Hasil Penelitian.....	35
4.2.1 Industri Kerajinan Marmer UD. Gemmy Mulya	35
4.2.2 Hasil Daftar Faktor Lingkungan Internal dan Eskternal Industri Kerajinan Marmer	46
4.2.3 Pembobotan Faktor Internal dan Eksternal Industri Kerajinan Marmer.....	47
4.2.4 Hasil Matrik SWOT (<i>Strengths, Weakness, Opportunities, Threats</i>)	52
4.2.4.1 Strategi <i>Strength-Opportunities</i>	53
4.2.4.2 Strategi <i>Weakness-Opportunities</i>	54
4.2.4.3 Strategi <i>Strengths-Threats</i>	55
4.2.4.4 Strategi <i>Weakness-Threats</i>	56
4.3 Pembahasan	58
BAB 5 KESIMPULAN	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	689

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Industri Kerajinan Marmer Kabupaten Tulungagung 2018.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	6
Tabel 3.1 Tabel Pembobotan dan Rating Analisis SWOT (<i>Strengths, Weakness, Opportunities, Threat</i>)	27
Tabel 3.2 Matrik Analisis SWOT (<i>Strengths, Weakness, Opportunities, Threats</i>)	299
Tabel 4.1 Daftar kekuatan dan kelemahan industri kerajinan marmer	466
Tabel 4.2 Daftar peluang dan ancaman industri kerajinan marmer	477
Tabel 4.3 IFAS (<i>Internal Factor Analysis Summary</i>).....	488
Tabel 4.4 EFAS (<i>Eksternal Factor Analysis Summary</i>)	499
Tabel 4.5 Hasil Total IFAS dan EFAS	511
Tabel 4.6 Matrik Industri Kerajinan Marmer.....	522

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	18
Gambar 3.1 Diagram Analisis SWOT (<i>Strengths, Weakness, Opportunities, Threats</i>)	30
Gambar 4.1 Proses produksi industri kerajinan marmer.....	333
Gambar 4.2 Diagram analisis SWOT (<i>Strengths, Weakness, Opportunities, Threats</i>).....	567



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrik penelitian	689
Lampiran 2. Tuntutan Penelitian	70
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	722
Lampiran 4. Transkrip Wawancara.....	788
Lampiran 5. Dokumentasi	855
Lampiran 6. Surat Perizinan	922
Lampiran 7. Surat Penelitian	955
Lampiran 8. Lembar Bimbingan.....	977
Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup	999

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan situasi global dimana bisnis akan mendominasi adanya usaha sektor industri. Keadaan bisnis di Indonesia akan mengalami pertumbuhan berbagai trend bisnis yang mewujudkan kesejahteraan dan menguntungkan bagi pelaku bisnis. Pemilik industri saat ini harus lebih inovatif dan kreatif dalam bersaing. Strategi pada industri memegang peranan penting dalam usaha untuk mempertahankan dan mendapatkan keuntungan pada persaingan bisnis. Seperti keuntungan sektor sumber daya seperti kondisi alam memadai untuk dikembangkan sesuai potensi yang dimiliki daerah, dalam dunia bisnis dapat mengoptimalkan keberadaan ekonomi industri yang melibatkan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat lokal untuk mengembangkan ekonomi wilayah tersebut.

Pemerintah daerah Kabupaten Tulungagung secara geografis didominasi oleh struktur batuan beraneka ragam membuat daerah ini kaya potensi bahan galian golongan C (batu gamping, marmer dan fosfat). Batu marmer sendiri hasil bumi dari Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Pemerintah daerah dalam menentukan sektor unggulan dan daya saing melihat kondisi yang berpotensi untuk mendukung otonomi daerah sesuai sektor utama dengan kondisi alam sekitar lingkungan industri marmer. Dengan adanya peraturan daerah menjadikan potensi akan unggulan marmer semakin berkualitas.

Mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung No. 11 tahun 2010 tentang pengelolaan pertambangan mineral dan batubara bahwa sumberdaya memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan, sehingga pengelolaan dilakukan secara berdaya guna, berhasil guna, bertanggung jawab dan berkelanjutan serta pemanfaatan dalam pengelolaan dengan mempertimbangkan kesejahteraan rakyat. Penetapan peraturan atau kebijakan oleh pemerintah Kabupaten Tulungagung dalam kegiatan usaha program pemantauan, penyelidikan dan penelitian. Potensi dilingkungan masyarakat yang memiliki keterampilan, cara pengolahan, memanfaatkan sektor unggulan olahan marmer, serta keberadaan bahan tambang kerajinan marmer memunculkan banyak usaha-usaha bergerak pada sektor kerajinan industri marmer.

Tabel 1.1 Industri Kerajinan Marmer Kabupaten Tulungagung 2018

No	Nama industri / Eksportir	Komoditi	Rata-rata hasil produk
1	UD. Watu Gunung Perkasa	Wastafel & Mosaic	76
2	CV. Tri mulya Onyx	Wastafel Marmer	32
3	UD. Prima Marmer dan Batu Alam	Wastafel Marmer	140
4	UD. Gemmy Mulya	Mermer Riverstone Sink, Marble & Pedestal	152
5	Batu Persada	Pabble, Mozaik, Stick & Slice	30
6	UD. Abimanyu Stone	Marmer Mozaik	64
7	UD. Warna Utama Marmer	Wastafel & Meja	56
8	Mutiara Onix	Wastafel	120

Sumber: *Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung 2018 (Data diolah)*

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut hasil dari olahan industri kerajinan marmer di Kabupaten Tulungagung menunjukkan industri marmer menjadi kerajinan unggulan dari segi hasil komoditi, serta rata-rata hasil produk keunggulan tersebut berbeda antar pengusaha sehingga layak untuk dikembangkan dan dipasarkan lebih luas. Seperti dengan hasil produksi UD. Gemmy Mulya rata-rata hasil produk cukup besar dibanding dari masing-masing industri lainnya. Maka menyebabkan berbagai usaha sejenis juga berusaha memanfaatkan potensi alam di sekitar lingkungan industri dengan hasil olahan yang berbeda dan bervariasi sehingga menyebabkan persaingan antar industri sejenis.

Dari hasil observasi penelitian bahwa potensi hasil olahan marmer antar pengerajin mendapatkan persaingan antar pemilik industri kerajinan marmer lainnya seperti menciptakan kerajinan unik, berkualitas, dan berbeda dalam membuat kerajinan marmer. Keunggulan industri kerajinan marmer ini masih berbasis lokal dan tradisional seperti penggunaan teknologi diterapkan masih sederhana terkadang dikembangkan sendiri berdasarkan kreativitas dengan ilmu teknik tentang mesin seadanya yang berpengaruh pada hasil produk kerajinan marmer. Dari hasil produk pengerajin menciptakan kerajinan yang unik dan

berbeda dengan industri kerajinan marmer lainnya misalnya hasil produk kerajinan patung-patung, souvenir, bentuk hiasan, wastafel, batu nisan, vandel, ukiran-ukiran dan berupa lantai serta lainnya. Sehingga potensi tersebut menimbulkan persaingan antara pengerajin sejenis untuk memperoleh keunggulan maupun keuntungan. Keuntungan tersebut berdampak dengan memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat. Dalam dunia usaha kebijakan setiap industri marmer melakukan untuk menentukan strategi guna mempertahankan usaha agar tetap berkembang atas persaingnya sesuai kebutuhan dan keadaan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap pemilik industri UD. Gemmy Mulya dasar pemilihan obyek industri kerajinan marmer seperti pengolahan melibatkan masyarakat yang mempengaruhi perekonomian mereka dan keberadaan tempat industri yang strategis terletak di kawasan pesisir Kabupaten Tulungagung. Dimana sebagian kerajinan memiliki ciri khas dalam memproduksi olahan marmer dengan bentuk unik dan sistem pemasaran olahan kerajinan marmer secara luas mencapai keseluruhan Indonesia seperti wilayah Jawa Timur, Sumatra, dan Bali, bahkan wilayah luar negeri seperti kawasan Eropa Amerika dan Asia. Dari kualitas bahan baku batu marmer menjadi sebuah olahan produk memiliki keunikan tersendiri apabila diamati maupun digunakan. Seperti keunikan pada warna yang kekuning-kuningan, krem, putih dan bergaris-garis yang memunculkan kesan bahwa batu tersebut sangat alami dan belum tersentuh sehingga kelihatan antik.

Keberadaan akan pemanfaatan teknologi dalam mengembangkan sistem pemasaran produk dari olahan kerajinan marmer telah berpengaruh pada hasil produk, banyak sumber daya yang digunakan, penerapan promosi ataupun pendistribusian produk yang dihasilkan setiap industri berbeda. Produk yang dihasilkan telah berorientasi pada perkembangan inovasi, kreativitas, dan ide, pengerajin dan pemilik industri sebagai pengelola mampu membuat suatu strategi menghadapi persaingan sesuai perkembangan didalam lingkungan industri marmer. Pengembangan sektor produksi masih mengandalkan kemampuan setiap pengerajin marmer dikalangan pesaing yang menghasilkan kerajinan marmer berkualitas sesuai kebutuhan pasar atau konsumen. Potensi yang dihasilkan dari olahan kerajinan disesuaikan dengan kemampuan perkembangan masing-masing

industri sejenis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa setiap industri marmer memiliki perbedaan dan keunggulan masing-masing untuk mempertahankan persaingan hasil produk sejenis. Adanya strategi bersaing dalam usaha industri sejenis menentukan posisi terhadap persaingan. Pencapaian industri untuk jangka panjang dan dilakukan secara berkelanjutan diperlukan strategi sebagai sudut pandang dihadapi dengan melihat potensi para pesaing.

Persaingan industri marmer sejenis dalam menetapkan strategi untuk meningkatkan persaingan mempunyai pengaruh kuat menentukan hasil faktor lingkungan secara potensial. Dalam dunia usaha dikatakan berhasil apabila memenangkan persaingan faktor lingkungan internal industri memperhatikan kekuatan dan kelemahan seperti sumber daya manusia, produk yang berkualitas, harga terjangkau oleh konsumen, dan distribusi. Faktor lingkungan eksternal industri meliputi peluang dan ancaman usaha seperti pesaing, teknologi dan ekonomi menjadi faktor penentu industri kerajinan marmer. Menurut Michael P (2008:57) menyatakan tingkat perumusan strategi bersaing harus menentukan batas-batas dicapai industri mempertimbangkan faktor analisis. Batasan penentu menggunakan cara analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*) memudahkan industri marmer melakukan analisis faktor internal dan eksternal didalam persaingan antar industri sejenis.

Strategi bersaing dalam meningkatkan pengawasan dan potensi, disini peneliti akan meneliti mengenai strategi bersaing industri marmer yang ada di Kabupaten Tulungagung. Agar antara pengusaha industri kerajinan marmer sendiri dapat mengembangkan melalui analisis strategi bersaing. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dapat diketahui bahwa peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Strategi Bersaing pada Industri Kerajinan Marmer di Kabupaten Tulungagung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana analisis strategi bersaing pada industri kerajinan marmer di Kabupaten Tulungagung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan penetapan analisis strategi bersaing oleh industri marmer melalui faktor internal dan eksternal menggunakan cara analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opprotunities, Threat*) di Kabupaten Tulungagung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi industri

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu menetapkan analisis strategi bersaing yang dihasilkan oleh industri kerajinan marmer di Kabupaten Tulungagung.

2 Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk memperdalam pengetahuannya tentang analisis strategi bersaing.

3 Bagi perguruan tinggi

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi dan keputakaan di lingkungan Universitas Jember.

4 Bagi peneliti lain

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi atau bacaan untuk penelitian sejenis yang akan dilakukan peneliti lain.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Harta Haryadi pada tahun 2017	Analisis SWOT Dalam Pengelolaan Sumberdaya Mineral dan Batubara Indonesia serta Prospeknya dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)	Hasil dari penelitian tersebut adalah Menunjukkan strategi SO yaitu dengan mendayagunakan sumberdaya manusia berkualitas dan professional dalam menggunakan teknologi modern. Strategi ST memanfaatkan sumberdaya manusia dan tekonologi dalam menghadapi ancaman pesaing dan menghadapi kekurangan input bahan baku akibat adanya ekspor. Strategi WO strategi dengan memperbaiki kelemahan infrastruktur dalam mengatasi kekurangan energi menghasilkan produk yang lebih baik dan berdaya saing tinggi meraih peluang pasar. Strategi WT dengan mempercepat pembangunan infrastruktur dan menghasilkan produk berdaya saing global. Hasil analisis dapat dijadikan masukan kebijakan upaya meningkatkan daya saing dalam menghadapi sektor sejenis.
2	Galih Putra Purangga pada tahun 2016	Analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threat (SWOT) dalam Strategi Bersaing Bisnis pada Baitul Mal Wat Tamwil Berkah Trenggalek	Hasil dari penelitian tersebut adalah BMT Berkah Trenggalek ini merupakan salah satu bidang perbankan menjadi lembaga keuangan masyarakat. Bawasannya BMT ini berada pada posisi kuadran I yang mana merupakan strategi agresif. Hal ini juga dilihat bahwa BMT Berkah ini memiliki kekuatan internal yang dapat dimanfaatkan untuk merebut peluang yang ada sehingga hal itu dapat meningkatkan kinerja dan mampu bersaing dalam dunia bisnis. <i>Growth strategy</i> dapat dicapai dengan cara menurunkan harga, mengembangkan produk baru, menambah kualitas produk atau jasa, dan atau meningkatkan akses ke pasar lebih luas.
3	Triswan Suseno pada tahun 2016	Analisis SWOT Pengembangan Usaha Pengolahan Pasir Zirkon	Hasil dari penelitian tersebut adalah Hasil analisis SWOT diketahui dari sisi kekuatan, Indonesia memiliki sumber daya pasir zirkon cukup besar dan memiliki kemampuan dan penguasaan teknologi untuk meningkatkan kualitas pasir. Kelemahan kegiatan belum didukung infrakstruktur dan distribusi yang memadai untuk mengurangi biaya ekonomi dengan peluang pasar cukup besar.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti sebelumnya dilakukan oleh Harta Hariyadi yaitu sama-sama meneliti menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*). dan mengulas mengenai bahan galian tambang. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti pengelolaan sumberdaya mineral dan batubara sedangkan penelitian ini meneliti tentang strategi meningkatkan daya saing pada industri kerajinan marmer. Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti sebelumnya dilakukan oleh Galih Putra Purangga yaitu menggunakan analisis SWOT dan strategi bersaing sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang bidang perbankan serta penelitian ini meneliti tentang bahan galian tambang industri kerajinan marmer.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti sebelumnya dilakukan oleh Triswan Suseno yaitu menggunakan analisis SWOT dan dalam kawasan pertambangan, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang pengembangan usaha pengelolaan tambang pasir serta penelitian ini meneliti tentang strategi bersaing pada industri kerajinan marmer. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka manfaat atau kontribusi terhadap penelitian ini adalah sebagai pertimbangan dan acuan berfikir dalam memperkuat penelitian yaitu penggunaan metode analisis data yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan membantu peneliti melakukan penelitian strategi bersaing.

2.2 Definisi Industri

Istilah industri berasal sering digunakan secara umum bahwasanya kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Definisi industri menurut Sukirno (1995:54) menyatakan perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong sekunder, industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya termasuk kegiatan rancangan dan perekayaan industri. Kondisi lingkungan industri memiliki penentuan tujuan serta sasaran yang mendasar bersifat jangka panjang sesuai kebutuhan, maka diperlukan penetapan keputusan guna menghadapi para pesaing.

Industri bertindak menghadapi persaingan bisnis, dengan upaya meningkatkan kepuasan pelanggan melalui penyempurnaan sikap pengoperasian untuk mencapai kinerja yang diharapkan sesuai tujuan industri. Perusahaan atau industri akan menghasilkan produk-produk yang memiliki ciri khas demi perkembangan dan pertumbuhan agar mendapat perlindungan hukum yang diperoleh dari produk industri yang dihasilkan. Industri dapat menghasilkan nilai tambah dan secara garis besar dapat menghasilkan barang atau jasa. Industri merupakan suatu bentuk kegiatan masyarakat sebagai sistem perekonomian atau mata pencaharian manusia dalam menggabungkan atau mengolah bahan baku dari sumber daya lingkungan menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia (Menurut Hendro dalam Sutanta, 2010). Maka dapat disimpulkan industri adalah bentuk kegiatan ekonomi masyarakat atau perusahaan dalam mengolah bahan-bahan dari sumber daya lingkungan menjadi barang atau jasa yang bernilai lebih tinggi.

2.3 Strategi Bersaing

Strategi bagian penting dalam meningkatkan bisnis industri dengan kemampuan untuk menyusun sebuah strategi guna mengetahui pengelolaan. Setiap industri yang bersaing memiliki strategi yang memungkinkan untuk dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan dari berbagai komponen berdasarkan pendekatan penekanan diberikan kepada perencanaan strategis melalui proses merumuskan sesuatu strategi.

Menurut David, Fred R (2007:135) strategi adalah mencakup ekspansi geografis, dengan pengembangan produk, akuisisi, diversifikasi dan penetrasi pasar dengan sarana dan tujuan jangka panjang. Menurut Rangkuti (2013:24) menyatakan bahwa strategi merupakan bagian dari alat untuk mencapai tujuan kaitannya dalam jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Hunger dan Wheelen (2001:18) bahwa strategi industri diartikan sebagai tentang perencanaan komprehensif rumusan bagaimana akan mencapai misi dan tujuan.

Menurut Haris 2013; (dalam Rahayu;2016:2) bahwa strategi adalah industri merencanakan tujuan yang akan dicapai yaitu memberikan kepuasan pada seorang pelanggan dalam pertukarannya untuk mendapatkan sejumlah keuntungan. Strategi industri akan mempengaruhi keberhasilan dalam waktu panjang berorientasi

keberlangsungan kemas depan. Sedangkan menurut Michael Porter (2008:113) bahwa strategi adalah bagian rencana untuk mencapai suatu keunggulan bersaing untuk suatu sarana bersama mempunyai guna tujuan jangka panjang dan hendak dicapai.

Untuk mengetahui strategi rumusan perencanaan dalam jangka panjang diperlukan suatu pencapaian sebuah tujuan memperoleh manajemen sesuai perencanaan dan penerapan industri. Strategi mengarahkan industri untuk memanfaatkan lingkungan dan kualitas agar mencapai tujuan dan sasaran diinginkan serta diarahkan pada tantangan global. Industri dapat membangun posisi yang berkelanjutan dan menguntungkan terhadap persaingan. Menurut Sofjan (2013:24) menyatakan strategi bersaing merupakan persaingan antar pengusaha dalam penetapan keputusan dilingkungan usaha bersifat sementara atau jangka panjang dengan mengalami ketergantungan dan penentuan tujuan menghadapi para pesaing. Menurut Kotler dan Potler 2008; (dalam Fauzi; 2008:8) bahwa persaingan dalam pemasaran keadaan industri dalam meraih pelanggan dengan memperlihatkan keunggulan diantara pesaing yang terikat peraturan.

Strategi bersaing menghubungkan industri dan lingkungan dapat bersaing, untuk mampu mencari dan mempertahankan sebuah keunggulan bersaing dari hasil yang dihasilkan. Menurut Rahayu (2016:3) bahwa Keunggulan bersaing adalah menciptakan suatu nilai beli pelanggan dengan memiliki biaya sama atau lebih rendah dibandingkan pesaing lainnya. Dimana situasi pasar yang cukup kompetitif, memerlukan strategi untuk memberikan arah upaya pemasaran dan persaingan industri memiliki skala kecil atau industri kecil dan menengah. Menurut Michael P (2008:158) menyatakan industri meraih keunggulan dari para pesaing sejenis memerlukan suatu pendekatan strategis dengan melihat potensi dimiliki industri. Menurut Hariadi (2005:9) strategi bersaing industri bagian dari langkah-langkah yang terencana maupun tidak terencana untuk dapat memiliki keunggulan bersaing sehingga menarik perhatian konsumen, memperkuat posisi pasar, dan bertahan terhadap tekanan persaingan.

Strategi bersaing dalam menentukan posisi yang relevan meliputi kekuatan, kelebihan, peluang, dan ancaman. Industri bersaing dengan menentukan posisi tersebut melindungi dan mengawasi terhadap tekanan persaingan secara positif.

Menurut Rangkuti (2013:32) bahwa perencanaan strategi melibatkan penentuan tujuan usaha bisnis atau proyek dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal dan menguntungkan untuk mencapai tujuan industri. Strategi bersaing digunakan industri mencapai tujuan memberikan kepuasan pelanggan memperoleh keuntungan. Industri mempunyai pengaruh menentukan persaingan, persaingan untuk mencapai pangsa pasar lebih besar dimana sebuah industri merebutkan pelanggan dengan inovasi dan perbaikan suatu produk. Strategi bersaing menemukan posisi melidungi industri terhadap tekanan dari pesaing. Dapat diketahui dengan faktor lingkungan internal dan eksternal industri.

2.4 Faktor Internal dan Eksternal Industri

Lingkungan industri berusaha mempertahankan aspek lingkungan relevan dan luas, industri mempunyai kemampuan untuk mencari dan mempertahankan suatu keunggulan. Dalam keunggulan tersebut terdapat persaingan terjadi oleh beberapa kelompok pesaing, seperti barang dihasilkan atau jasa sejenis melainkan beberapa faktor mempengaruhi lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan internal suatu industri yakni kekuatan dan kelemahan serta lingkungan eksternal dari peluang dan ancaman untuk menghasilkan strategi berhasil untuk diadaptasi industri.

2.4.1 Lingkungan Internal Industri

Analisis lingkungan internal kondisi iatas kelebihan atau kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) yang dimiliki industri. Analisis kondisi internal dimaksudkan mengidentifikasi keunggulan bersaing (*competitive advantage*) yang melibatkan sejumlah alternatif strategi dalam mencapai tujuan industri. Lingkungan internal suatu kondisi industri tercipta karena proses kerja sama atau proses konflik didalam setiap bagian bersifat fungsional dapat dikendalikan dengan membandingkan lingkungan eksternal. Kemampuan kinerja dan harapan saat situasi industri meliputi kekuatan dan kelemahan segi operasional dan manajerial.

Menurut Husein Umar (2005:74) bahwa industri dapat mengidentifikasi kemampuan aspek lingkungan internal masa depan dengan membandingkan keberhasilan dan kemampuan saat ini. Analisis lingkungan internal bersumber pada

sumber daya mencakup faktor pertama sumber daya manusia seperti pengalaman, kapabilitas. Faktor kedua berkaitan dengan sistem dan proses didalam industri seperti manajemen, produksi pengembangan industri, pemasaran, harga, dan sistem pengendalian. Faktor ketiga berisi jaringan distribusi, dan sumber bahan serta produk yang dihasilkan. Pengkategorian analisis lingkungan internal sering diarahkan kelima aspek meliputi:

a. Pemasaran

Menurut Kotler P, (2009: 48) menyatakan suatu proses sosial yang didalamnya individu atau kelompok mendapatkan yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan sesuatu yang baru. Menurut Dryanto (2011:32) pemasaran dapat dideskripsikan sebagai proses antisipasi, penciptaan dan pemenuhan kebutuhan serta keinginan konsumen akan produk.

b. Keuangan

Kondisi keuangan industri menjadikan ukuran dalam melihat posisi bersaing dan daya tarik keseluruhan bagi investor. Menentukan kekuatan dan kelemahan keuangan dalam suatu organisasi sangat penting agar dapat merumuskan strategi secara efektif David R, (2009:28). Menurut Munawir, (2002:12) menyatakan mempelajari mengenai meningkatkan, mengalokasi, dan menggunakan sumber daya sejalan dengan waktu dengan menghitung resiko.

c. Produksi

Menurut Umar (2008:29) menyatakan bahwa produksi mencakup semua aktivitas yang mengubah input menjadi barang atau jasa. Kegiatan produksi dan operasi industri tidak dapat dilihat dari prinsip efisiensi, efektivitas, dan produktifitas. Menurut Peter S, (2000:113) menyatakan produksi suatu kegiatan untuk menciptakan atau menghasilkan atau menambah nilai guna terhadap suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan produsen.

d. Sumber daya manusia

Menurut Umar (2008:30) bahwa sumber daya manusia melibatkan manajer perlu berupaya agar terwujud perilaku positif dikalangan karyawan diperlukan manajemen yang sesuai dengan kebutuhan industri. Dengan melakukan langkah-langkah mengenai manajemen sumber daya manusia,

keterampilan dan motivasi kerja, produktivitas dan sistem imbalan. Menurut Solihin, (2012:67) bahwa manajemen suatu proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan industri dengan bekerja dengan kelompok.

e. Lokasi industri

Aktivitas ekonomi suatu industri sangat dipengaruhi oleh lokasi yang ditempatinya. Keputusan bagaimana industri memutuskan dimana lokasi dan fasilitas dari hasil produksinya. Menurut Freeman E, (2004:89) menyatakan letak atau lokasi akan menjadi sangat penting untuk memenuhi kemudahan pelanggan dalam berkunjung, konsumen akan mencari jarak tempuh yang menjangkaunya.

Menurut Solihin (2012:67) analisis lingkungan internal industri bertujuan untuk mengidentifikasi sejumlah kekuatan dan kelemahan yang terdapat pada sumber daya dan proses bisnis internal yang dimiliki dengan membandingkan industri sejenis. Lingkungan internal kondisi didalam tercipta karena proses kerjasama yang dapat dikendalikan dibanding lingkungan eksternal.

2.4.2 Lingkungan Eksternal Industri

Analisis lingkungan eksternal setiap industri bersaing dalam pasar global perubahan teknologi, faktor keadaan ekonomi dalam kemampuan peningkatan untuk memperoleh dan mengolah informasi menuntut pelaksanaan pengembangan usaha serta beranggapan bersaing yang lebih cepat dalam persaingan. Lingkungan eksternal mengarahkan pemahaman tentang dinamika pasar untuk memahami pelanggan, competitor atau pesaing, dan tren. Menurut Pearce II dan Robinson (2013:34) adalah “lingkungan eksternal merupakan faktor diluar kendala yang mempengaruhi pilihan industri mengenai arah atau tindakan, mempengaruhi struktur organisasi dan proses internal suatu usaha”.

Menurut Fitzroy dan Hulbert (2005:6) bahwa kondisi persaingan saat ini berada pada tahap *turbulen world*, lingkungan internal maupun eksternal dipenuhi dengan proses perubahan barang yang dihasilkan dan menyerupai kemiripan produk. Keadaan seperti mengalami perubahan berjalan begitu cepat dan tidak selalu dapat diprediksi dalam pengembangan produk suatu usaha. Dalam melakukan analisis industri menggali peluang (*opportunities*) kondisi berkembang serta adanya ancaman (*threats*) dari para pesaing. Industri menghadapi

perkembangan secara tepat, kompleks dan global, yang membuatnya semakin sulit di terapkan melalui pemindaian, pengawasan, peramalan, dan penilaian dalam industri.

Menurut Solihin (2012:69) analisis lingkungan eksternal industri terutama bertujuan untuk mengidentifikasi sejumlah peluang dan ancaman yang berada di lingkungan eksternal. Peluang yang berada di lingkungan eksternal industri merupakan trend positif apabila peluang dimanfaatkan dengan potensi untuk menghasilkan laba bagi industri secara berkelanjutan. Ancaman sebagai trend negatif pada lingkungan eksternal apabila ancaman tersebut tidak diantisipasi dengan baik maka peluang usaha berpotensi menimbulkan kerugian bagi industri tersebut. Menurut David (2009:41) menyatakan berbagai peluang yang dihasilkan dan dapat menguntungkan industri dengan berbagai ancaman yang harus dihindari.

a. Pesaing

Pihak yang menawarkan kepada pasar produk sejenis dengan produk yang dikeluarkan oleh industri atau produk substitusinya dalam wilayah tertentu. Menurut Rahayu S, (2016:15) menyatakan kemampuan yang diperoleh melalui karakteristik dan sumber daya suatu industri untuk memiliki kinerja lebih tinggi dibandingkan industri lain dengan pasar yang sama. Dalam lingkungan persaingan sangat menentukan apakah industri akan tetap menjalankan bisnis yang sekarang dengan strategi apa yang diperlukan. Strategi untuk mengidentifikasi pesaing dengan memperhatikan para pendatang baru, yang dpusatkan pada sumber daya yang diperlukan setiap pesaing. Industri dapat bersaing dipengaruhi dengan struktur, keperluan operasional dan kekuatan yang dilibatkan industri.

b. Ekonomi dan sosial

Faktor mempengaruhi daya beli dan pola pembelanjaan konsumen, diukur dari tingkat pendapatan masyarakat dan perkembangan tingkatan harga, mengindikasikan dalam menyelurkan dan memperoleh sumber daya sesuai kebutuhan industri. Menurut Soediro M, (2000:32) menyatakan ekonomi mempelajari aktifitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang atau jasa. Dari segi sosial bagaimana para individu saling berhubungan satu sama lain dalam menghasilkan produk.

Budaya cara hidup berkembang yang dimiliki bersama kemudian diwariskan dari generasi. Adapun faktor sosial dan budaya akan mempengaruhi demografi, agama, dan pendidikan dimana akan menciptakan permintaan akan berbagai produk seiring perubahan.

c. Kebijakan pemerintah,

Lembaga yang mengawasi industri seperti badan pemerintah dengan kelompok penekan yang mempengaruhi dan membatasi ruang gerak dalam masyarakat. Menurut Soeratno, (2008:74) menyatakan pemerintah memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu. Dengan adanya peraturan pemerintah dapat menciptakan kesempatan bisnis bagi industri ataupun sebagai penghambat kelangsungan industri untuk menentukan bahan untuk produk. Pemerintah menyediakan atau memberikan kesempatan industri dengan rencana pengendalian industri melalui produksi dan pemasaran produk yang dihasilkan.

d. Teknologi

Menurut Salim P, (2000:70) bahwa teknologi keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Bahan baku ketersediaan bahan baku mendukung keberlangsungan suatu industri untuk meningkatkan keuntungan. Industri membangun berbagai aspek keunikan dalam perkembangan teknologi yang menjadi keunggulan supaya dapat ditiru oleh pesaing. Penyusunan dalam menentukan strategi penerapan teknologi seperti metode dan proses produksi yang dihasilkan industri. Perubahan teknologi dapat menawarkan kesempatan dalam pencapaian industri itu sendiri. Perubahan teknologi mengarah pada biaya produksi dan harga jual yang lebih rendah, kualitas produk yang meningkat, pelayanan lebih cepat, waktu pengolahan yang tepat sehingga berpengaruh pada penguasaan teknologi setiap industri.

e. Lingkungan industri

Menurut Salim P, (2000:71) menyatakan kombinasi antara lingkungan fisik yang mencakup keadaan sumber daya dengan kelembagaan yang meliputi keputusan penggunaan. Iklim dan cuaca akan mempengaruhi harga pembelian bahan baku sehingga mempengaruhi biaya produksi dalam industri.

Penyusunan strategi melihat lingkungan strategi dengan melihat lokasi baru, dengan memperluas bisnis dengan harapan agar dapat meningkatkan penjualan, laba, dan kepuasan. Sehingga lingkungan menuntun kearah kesempatan dan ancaman pada kehidupan serta pengembangan industri dengan proses keputusan strategi.

Strategi bersaing untuk mengetahui faktor internal dan eksternal harus mempertimbangkan empat faktor utama dalam menentukan batas-batas dapat dicapai oleh industri dengan cara analisis melalui analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*).

2.5 Analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*)

Analisis SWOT bentuk analisis manajemen oleh industri dengan rencana usaha penyusunan strategi untuk mencapai tujuan industri dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Analisis SWOT suatu bentuk situasi dan kondisi bersifat deskriptif (memberi suatu gambaran) tentang sebuah industri. Analisis menempatkan situasi atau kondisi sebagai faktor dijadikan masukan kemudian mengelompokkan sesuai kontribusinya. Analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) digunakan untuk merencanakan sesuatu dengan melakukan analisis melalui rencana melaksanakan sesuatu untuk kemajuan industri.

Menurut Rangkuti (2013:34) SWOT adalah analisis memaksimalkan peluang dan kekuatan usaha meminimalkan ancaman dan kelemahan dengan melihat strategi bersaing meningkatkan pelayanan faktor internal dan eksternal industri. Menurut Ferrel dan Harline (2005:26) situasi lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) untuk mendapatkan informasi sesuai situasi. Analisis SWOT digunakan berbagai analisis meningkatkan usaha industri. Penetapan strategi berkaitan pada panduan sistematis atau kerangka diskusi untuk membahas kondisi sebagai alternatif menjadi pertimbangan pihak industri untuk menentukan posisi.

Dengan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) sebuah industri memberikan informasi yang diperoleh dengan berindikasikan sesuatu untuk membantu memberikan indikasi atau mencapai tujuan, terdapat

permasalahan dihadapi serta meminimalkan keinginan untuk memenuhi kebutuhan industri.

Menurut Pearce dan Robinson (2013:56) elemen-elemen analisis SWOT terdiri dari:

1. *Strengths* (S) yaitu kekuatan atau keunggulan dimiliki oleh industri dapat memenangkan persaingan.
2. *Weakness* (W) yaitu kelemahan dimiliki dapat menghambat industri dalam mengembangkan usaha atas persaingan.
3. *Opportunities* (O) yaitu kesempatan atau peluang harus dimanfaatkan oleh industri untuk memenangkan dalam persaingan.
4. *Threats* (T) yaitu adanya ancaman dalam kegiatan industri menentukan kemunduran atas persaingan.

Analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) Menurut David, Fred R. (2005:47) terbagi menjadi 4 bagian yakni:

2.5.1 Strengths (S) atau kekuatan

Kondisi menggambarkan kekuatan pada saat ini, analisis setiap industri perlu menilai kekuatan dari sumber daya, keterampilan, keunggulan dimiliki dibandingkan dengan para pesaing-pesaingnya. Seperti kekuatan industri tersebut lebih unggul didalam kualitasnya, maka keunggulan dapat dimanfaatkan untuk mengetahui segmen pasar membutuhkan tingkat kualitas lebih baik dengan melibatkan pesaing. Kompetisi industri berakibat kepemilikan keunggulan usaha pasar, memiliki sumber keterampilan, produk andalan, memutuskan kebutuhan pasar dan direncanakan oleh pihak bersangkutan.

2.5.2 Weakness (W) atau kelemahan

Kondisi menggambarkan kelemahan dari industri saat ini, kelemahan dapat menjadi kendala kemajuan yang diterapkan dengan menganalisis didalam industri. Seperti kendala pemasaran melemahnya akibat persaingan industri, mengamati kekurangan industri berhubungan dengan sektor pemasaran, fasilitas, sumberdaya keuangan, kemampuan manajemen, dan keterampilan pemasaran, permasalahan tersebut agar membuat industri tidak kalah saing dibandingkan industri lainnya.

2.5.3 Opportunities (O) atau peluang

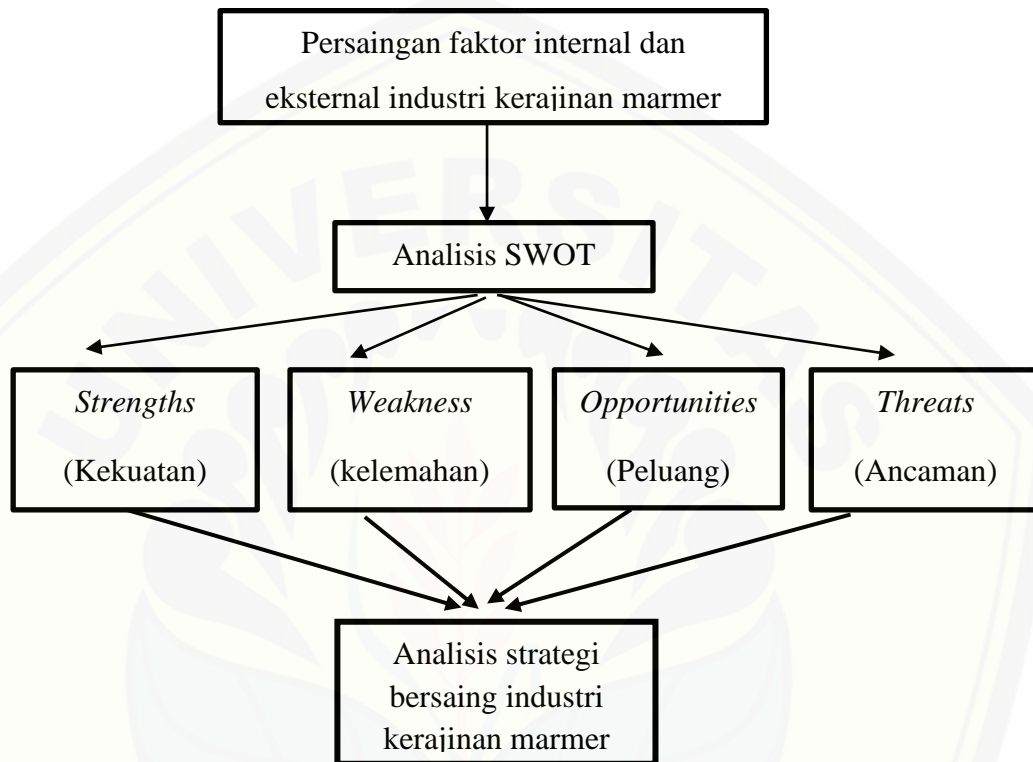
Kondisi gambaran peluang dari sisi luar industri memberikan peluang untuk berkembang. Analisis untuk mencari alternatif atau peluang memungkinkan untuk berkembang. Suatu industri mempunyai peluang menciptakan atau menginovasi produk dengan memperhitungkan harga sesuai kebutuhan sekarang. Kecenderungan peluang dan perubahan teknologi dapat meningkatkan hubungan antar industri dengan pemasok atau pembeli sebagai sumber peluang industri.

2.5.4 Threats (T) atau ancaman

Kondisi gambaran ancaman dari industri menjalankan usaha, ancaman cara menganalisis tantangan atau ancaman akan dihadapi berbagai macam faktor lingkungan. Ancaman menjadi penghalang kemunduran industri yang dijalankan. Kondisi lingkungan industri adanya peraturan pemerintah dan sulit untuk memperoleh izin mendapatkan bahan baku menyebabkan tantangan atau ancaman bagi industri.

2.5 Kerangka Berpikir

Adanya kerangka berpikir untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan mengenai penentuan strategi bersaing pada kerajinan marmer di Kabupaten Tulungagung berdasarkan melihat faktor lingkungan internal dan eksternal industri menggunakan analisis SWOT. Adapun kerangka berpikir yang digunakan:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan mengulas mengenai bahasan metode penelitian yaitu berupa metode akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun metode yang akan digunakan oleh penelitian meliputi: (1) Rancangan penelitian, (2) Lokasi penelitian, (3) Subyek dan informan penelitian, (4) Definisi operasional konsep, (5) Metode pengumpulan data, (7) Jenis dan sumber data, dan (8) Metode analisa data.

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian disusun guna merencanakan secara menyeluruh tentang bagaimana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi dilapangan. Penelitian untuk menjabarkan strategi bersaing melihat faktor lingkungan internal dan eksternal industri dengan cara analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) pada industri kerajinan marmer Kabupaten Tulungagung. Penentu lokasi penelitian menggunakan metode purposive area, dengan subyek adalah pemilik sebagai informan utama dan karyawan atau konsumen sebagai informan pendukung, serta dokumen-dokumen industri yang mendukung peneliti. Pengumpulan data digunakan adalah metode wawancara, metode observasi, metode dokumen. Analisis data digunakan adalah penyajian data, reduksi data, tahap analisis dan penarikan kesimpulan pada industri marmer.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di industri kerajinan marmer berada Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung yang digunakan dengan metode purposive area, yang artinya telah ditentukan peneliti secara sengaja. Adapun pertimbangan peneliti memilih tempat ini untuk dijadikan lokasi penelitian karena secara geografis industri kerajinan marmer mengangkat potensi alam daerah dan adanya persaingan antar industri marmer disekitar kawasan tambang serta hasil kerajinan tergolong unik sesuai dengan perkembangan kerajinan melihat potensi dari lokasi.

3.3 Subjek dan Informan Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian industri menjadi sumber informasi dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan mampu memberikan data atau informasi dibutuhkan peneliti menjadi target dalam penelitian. Di Kabupaten Tulungagung sendiri banyak industri kerajinan marmer diantaranya seperti UD. Watu Gunung Perkasa, Cv. Tri Mulya Onyx, UD. Prima Marmer, UD. Gemmy Mulya, Batu Persada, UD. Abimanyu Stone, UD. Warna Utama Marmer, dan Mutiara Onix terletak di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung yang menjadikan persaingan antar pengerajin marmer.

3.3.2 Informan Penelitian

Informan merupakan orang menjadi sumber informasi dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Metode penentuan informan dalam penelitian ini informan dipilih dan ditentukan secara sengaja dengan mempertimbangkan mampu memberikan data atau informasi. Berdasarkan pengamatan akan meneliti dua objek kerajinan industri marmer Kabupaten Tulungagung adalah pemilik industri kerajinan marmer UD. Gemmy Mulya pemilik bapak Reza F Castory, sebagai informan utama yang memahami dan menguasai objek penelitian serta mampu menjelaskan tentang permasalahan akan diteliti oleh peneliti untuk mendukung hasil penelitian. Informan pendukung dalam penelitian yaitu karyawan atau konsumen kerajinan industri marmer di Kabupaten Tulungagung.

3.4 Definisi Operasional Konsep

Definisi operasional konsep bertujuan untuk memperjelas variabel-variabel yang akan diteliti untuk menghindari salah pengertian dari masing-masing variable. Strategi bersaing dengan menggunakan cara analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Thearts*).

3.4.1 Strategi Bersaing

Strategi bersaing digunakan industri untuk mencapai tujuan memberikan kepuasan pelanggan memperoleh keuntungan. Persaingan mempunyai pengaruh keberlangsungan kegiatan industri. Strategi bersaing dibahas penelitian ini adalah sebuah cara terencana untuk mencapai tujuan industri kerajinan marmer Kabupaten Tulungagung yang memiliki keunggulan menghadapi persaingan.

3.4.2 Faktor Lingkungan Internal dan Eksternal Industri

Agar penelitian ini menjadi terarah, variable-variabel yang digunakan adalah faktor lingkungan internal dan eksternal industri, meliputi: Dalam penelitian ini dapat melihat faktor lingkungan internal pada kawasan industri marmer sendiri mendukung dengan sumber daya manusia seperti tenaga kerja, produk dengan kualitas, harga sebagai penentuan harga dalam industri, distribusi, promosi penggunaan media promosi didalam industri kerajinan marmer.

Faktor lingkungan eksternal dimana penelitian menetapkan diluar indsutri mempengaruhi perubahan kinerja seperti disebabkan oleh pemerintah melalui kebijakan dan peran, faktor ekonomi seperti keadaan ekonomi, teknologi berkembang seperti penggunaan teknologi, dan pesaing dalam kawasan industri kerajinan marmer.

3.4.3 Analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*)

Adapun unsur-unsur dari analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) penelitian ini dilakukan pada industri kerajinan marmer Kabupaten Tulungagung dimana adanya persaingan industri dan perlunya analisis seperti:

1. *Strengths* (Kekuatan)

Kondisi yang menggambarkan kekuatan dari suatu industri tersebut, dalam penelitian UD. Gemmy Mulya perlu menilai kekuatan dimiliki industri tersebut, seperti analisis setiap industri untuk menilai kekuatan seperti dari sumber daya, keterampilan, keunggulan membutuhkan kualitas untuk memperoleh kekuatan dengan kebutuhan pasar persaingan.

2. *Weakness* (Kelemahan)

Kondisi mengalami kelemahan industri menjadi kendala kemajuan industri. Penelitian pada industri marmer UD. Gemmy Mulya yang berhubungan dengan sektor pemasaran, fasilitas, sumberdaya keuangan, kemampuan manajemen, dan keterampilan pemasaran serta berkaitan dengan penggunaan teknologi. Permasalahan tersebut menjadi bagian kelemahan agar tidak kalah dalam persaingan dengan industri lainnya.

3. *Opportunities* (Peluang)

Peluang pada industri marmer UD. Gemmy Mulya gambaran tersebut dilihat dari sisi luar memberikan peluang industri dimasa depan dalam pengembangan kegiatan industri. Seperti peluang dari industri yaitu lokasi pembuatan serta penjualan sangat dekat dengan bahan baku. Sehingga industri ini memiliki peluang besar untuk memperoleh bahan baku dengan cara lebih efisien dan efektif.

4. *Threats* (Ancaman)

Ancaman industri menghadapi berbagai macam faktor lingkungan menyebabkan kemuduran industri tersebut. Ancaman dihadapi oleh industri menghasilkan olahan produk sejenis yang dihasilkan oleh industri lain, seperti UD. Gemmy Mulya dengan pesaing sejenis, di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat. Letak strategis hampir setiap dari rumah ke rumah menjadikan sebagian tempat usaha industri kerajinan marmer. Dari hal ini dapat dilihat saling bersaing dalam memasarkan produknya sesuai produksi yang dihasilkan industri.

3.5 Jenis Dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Peneliti menggunakan data kualitatif pada umumnya tidak dapat diukur menggunakan satuan ukur, namun dapat menjabarkan kualitas dari obyek diteliti. Jenis data yang digunakan peneliti:

- a. Data primer yakni data usaha diperoleh langsung dari pemilik industri. Data primer pada industri marmer UD. Gemmy Mulya pada analisis strategi bersaing data yang akan diambil faktor internal dan eksternal industri

dengan menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*).

b. Data Sekunder yakni data pendukung dibutuhkan untuk melengkapi informasi yang tidak dapat didapatkan dari data primer diperoleh dari karyawan ataupun pelanggan serta pesaing. Pendukung dibutuhkan untuk melengkapi data juga berasal dari berbagai sumber terkait, pustaka ilmiah berupa buku penunjang jurnal atau karya ilmiah lain berkaitan dengan penelitian.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek penelitian adalah pemilik industri kerajinan marmer. Dokumen dalam penelitian ini berupa gambaran umum industri, data bentuk produk yang dihasilkan, dan keadaan lingkungan industri.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari informan utama. Adapun metode pengumpulan data yaitu: (1) Metode wawancara, (2) Metode observasi, (3) Metode dokumen. Menentukan faktor-faktor strategi internal dan eksternal industri marmer. Tahap ini mengetahui mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dilingkungan pesaing. Berikut metode pengumpulan data digunakan:

3.6.1 Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data diperoleh dengan bertanya langsung kepada informan secara runtut dalam penelitian ini informan pemilik industri kerajinan, baik informan utama maupun pendukung. Menurut Sugiono (2016: 194) wawancara sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai kegiatan dalam industri.

Metode wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi tentang kondisi dalam persaingan industri dengan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) dilakukan

industri kerajinan marmer UD. Gemmy Mulya di Kabupaten Tulungagung. Metode wawancara dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara terpimpin dimana peneliti mengajukan pertanyaan yang sudah disusun dengan baik dengan mengajukan wawancara.

3.6.2 Metode Observasi

Metode observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung terhadap obyek yang terkait dengan penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan. Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2016:203) mengemukakan bahwa observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Dalam strategi bersaing dengan faktor lingkungan internal dan eksternal menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) pada industri marmer UD. Gemmy Mulya. Dalam penelitian menggunakan obyek nonpartisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kehidupan pada subyek penelitian. Sehingga diperlukan metode observasi tentang kondisi nyata pada industri kerajinan marmer.

3.6.3 Metode Dokumen

Menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong; 2013) penelitian dokumen biasanya digunakan sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Metode dokumen pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada seperti data dokumen industri, data produk yang dihasilkan pada UD. Gemmy Mulya dengan metode ini dilakukan untuk mendukung data diperoleh dari metode wawancara dan observasi.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode digunakan untuk mengolah data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, maupun dokumen sehingga menjadi suatu informasi yang jelas dan mudah dipahami pembaca. Analisis secara

deskriptif dengan mengorganisasi data kedalam kategori yang sesuai dengan masalah yang diteliti sehingga dapat ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2016:220) analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan lainnya sehingga mudah untuk dipahami dan diinformasikan. Teknik analisis data kualitatif ada tiga tahapan Menurut Sugiyono (2016:223) reduksi data, penyajian data, pengambilan keputusan. Adapun penjelasan sebagai berikut:

3.7.1 Reduksi Data

Kegiatan analisis dilakukan dengan merangkum, memfokuskan suatu hal penting, serta memilih hal-hal pokok terkait strategi bersaing faktor lingkungan internal dan eksternal menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) Pada data yang diperoleh dari penelitian cukup banyak maka diperlukan dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data proses pemilihan, pemusatan penyederhanaan, transformasi data, merangkum, memilih hal pokok dan memfokuskan hal-hal yang sekiranya penting yang muncul dari catatan dilapangan. Dalam mereduksi data akan memberikan situasi atau gambaran dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data.

Pada penelitian reduksi data dilakukan pengumpulan jawaban dari pemilik industri kerajinan marmer UD. Gemmy Mulya kemudian membuat rangkuman hasil wawancara maupun observasi berkaitan dengan faktor internal dan faktor eksternal serta analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) guna melakukan penyusunan dengan data.

3.7.2 Penyajian data

Penyajian data memberikan kemungkinan adanya penarikan dan pengambilan tindakan atas beberapa informasi data tersusun. Menyajikan data disajikan dalam bentuk diskripsi yang disusun secara sistematis dengan klasifikasi berdasarkan bagian-bagian penting, dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan jenisnya. Sehingga akan mempermudah peneliti maupun pembaca untuk memahami tentang penetapan strategi bersaing dengan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) pada industri kerajinan marmer.

3.7.3 Tahapan Analisis

Mengidentifikasi variable-variabel dari faktor strategis industri kerajinan marmer. Serta menentukan alternatif dalam perhitungan pembobotan selanjutnya menggunakan matrik untuk mengetahui bentuk dan gambaran industri. Tahapan analisis penyajian data memberikan kemungkinan adanya penarikan dan pengambilan tindakan atas beberapa informasi data yang tersusun. Menyajikan data disajikan dalam bentuk diskripsi yang disusun secara sistematis dengan klasifikasi berdasarkan bagian-bagian yang penting, sehingga akan mempermudah peneliti maupun pembaca untuk memahami tentang strategi bersaing dengan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) pada industri kerajinan marmer. Menurut Rangkuti (2013:85) analisis dengan menggunakan matrik IFAS dan EFAS:

a. Matrik *Internal Factor Analysis Strategy* (IFAS)

Langkah penyimpulan dalam mengelola lingkungan internal dalam kekuatan dan kelemahan dalam industri. Tahap pengembangan IFAS matrik adalah:

1. Daftar kekuatan dan kelemahan (masing-masing 5-10) pada kolom 1.
2. Bobot masing-masing faktor dari 1.0 (paling tinggi sampai) 0.0 (tidak penting) pada kolom 2 berdasarkan pengaruh yang mungkin dari faktor tersebut terhadap posisi strategi industri. (Semua bobot tersebut jumlah tidak boleh melebihi 1.0).
3. Rating dari masing-masing faktor dari 4 (sangat baik atau paling tinggi) sampai 1 (sangat buruk) pada kolom 3 berdasarkan respon industri.
4. Mengkalikan bobot masing-masing faktor dengan ratingnya untuk mendapatkan skor terbobot dari masing-masing faktor pada kolom 4.
5. Tambahkan skor terbobot untuk mendapatkan skor terbobot total untuk industri pada kolom 4. Bagaimana industri merespon faktor-faktor strategi dilingkungan internal (IFAS).

b. Matrik *External Factor Analysis Strategy* (EFAS)

Kondisi industri untuk mengorganisir faktor-faktor eksternal kedalam kategori secara umum mengenai peluang dan ancaman. Tahap mengukur lingkungan eksternal dengan matrik adalah:

1. Daftar peluang dan ancaman (masing-masing 5-10) pada kolom 1.
2. Bobot masing-masing faktor dari 1.0 (paling tinggi sampai) 0.0 (tidak penting) pada kolom 2 berdasarkan pengaruh yang mungkin dari faktor tersebut terhadap posisi strategi industri. (Semua bobot tersebut jumlah tidak boleh melebihi 1.0).
3. Rating dari masing-masing faktor dari 4 (sangat baik atau paling tinggi) sampai 1 (sangat buruk) pada kolom 3 berdasarkan respon industri.
4. Mengkalikan bobot masing-masing faktor dengan ratingnya untuk mendapatkan skor terbobot dari masing-masing faktor pada kolom 4.
5. Tambahkan skor terbobot untuk mendapatkan skor terbobot total untuk industri pada kolom 4. Bagaimana industri merespon faktor-faktor strategi dilingkungan internal (IFAS).

Selanjutnya untuk mengetahui perhitungan penentuan skor SWOT maka dilakukan pemetaan pembobotan. Menurut Husein Umar (2005:250) berdasarkan bobot dan rating dapat ditentukan berdasar dengan kuisisioner yang menjadi acuan dalam pembobotan dan rating dari informan. Maka dapat dilihat bawasanya bobot dan rating sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel Pembobotan dan Rating Analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threat*)

Bobot ditentukan sebagai berikut:

Bobot	Keterangan
0,20	Sangat kuat
0,15	Diatas rata-rata
0,10	Rata-rata
0,05	Dibawah rata-rata

Rating ditentukan sebagai berikut:

Bobot	Keterangan
4	<i>Major Strength</i>
3	<i>Minor Strength</i>
2	<i>Minor Weakness</i>
1	<i>Mayor Weakness</i>

Sumber: Menurut Husein Umar (2005:250)

Dari acuan tersebut dapat menunjukkan strategi yang dimiliki setiap industri dalam menghadapi persaingan sejenis. Setelah mengumpulkan data informasi

pembobotan yang berpengaruh terhadap kelangsungan usaha, dengan memanfaatkan semua informasi menggunakan matrik SWOT.

- a. Dalam sel *Strengths* (S), daftar kekuatan dimiliki industri (dalam tabel IFAS).
- b. Dalam sel *Weakness* (W), daftar masalah dan tantangan dimiliki industri (dalam tabel IFAS).
- c. Dalam sel *Opportunities* (O), daftar peluang dimiliki industri (dalam tabel EFAS).
- d. Dalam sel *Threats* (T), daftar faktor eksternal dimiliki industri (dalam tabel EFAS).
- e. Buatlah kemungkinan strategis dari industri berdasarkan pertimbangan kombinasi empat sel faktor strategis tersebut.

Melalui matrik tersebut nantinya kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari industri dapat dipandang sebagai satu kesatuan yang integral dalam perumusan strategi. Dari hasil ini dapat menentukan strategi dengan melihat hasil yang dijadikan rumusan strategi untuk meningkatkan daya saing industri kerajinan marmer.

Dalam tahap analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) memerlukan beberapa strategi untuk mengetahui perkembangan industri dalam persaingan. Menurut Rangkuti (2013:80), merupakan perangkat pencocokan membantu industri dalam mengembangkan 4 tipe strategi: SO (*Strengths-Opportunities*), Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*), Strategi ST (*Strengths-Threats*), dan strategi WT (*Weakness-Threats*). Matriks SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) dapat menggambarkan mendapat peluang dan ancaman eksternal dihadapi oleh pesaing sejenis dengan melihat kekuatan dan kelemahan internal dimiliki industri tersebut. Adanya matrik dapat menghasilkan kemungkinan alternatif strategis untuk industri untuk mengetahui perkembangan usaha.

Tabel 3.2 Matrik Analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*)

IFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
EFAS	Menyebutkan 5-10 faktor Internal	Menyebutkan 5-10 faktor internal
Peluang (O) Menyebutkan 5-10 faktor peluang eksternal industri	Strategi (SO) Buat strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi (WO) Buat strategi memanfaatkan peluang mengatasi ancaman.
Ancaman (T) Menyebutkan 5-10 faktor ancaman eksternal industri	Strategi (ST) Strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	Strategi (WT) Strategi meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Sumber: Rangkuti (2013:81)

Keterangan tahap analisis data menurut Rangkuti (2013:81):

- Strategi SO (*Strengths and Oppurtunities*). Strategi dibuat berdasarkan jalan pikiran industri, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut persaingan dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- Strategi ST (*Strength and Threats*). Strategi menggunakan kekuatan dimiliki industri untuk mengatasi ancaman.
- Strategi WO (*Weakness and Oppurtunities*). Strategi penerapan berdasarkan pemanfaatan peluang dengan cara meminimalkan kelemahan yang dimiliki industri.
- Strategi WT (*Weakness and Threats*). Strategi berdasarkan kegiatan dilakukan industri bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan dalam menghindari anacaman.

Analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) digunakan dalam menetapkan strategi dalam industri untuk mengetahui keunggulan bersaing berkesinambungan. Menurut Rangkuti (2013:90) strategi bersaing dapat dilakukan industri berdasarkan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) tergambar pada diagram dan dikelompokkan menjadi empat kuadran:



Gambar 3.1 Diagram Analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*)

Sumber: Rangkuti (2013:90)

Kuadran 1: Situasi menguntungkan industri tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan agresif.

Kuadran 2: Meskipun menghadapi berbagai ancaman industri masih memiliki kekuatan segi internal. Strategi diterapkan adalah menggunakan kekuatan memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3: Industri menghadapi peluang pasar yang besar, tetapi dilain pihak, industri menghadapi beberapa kendala dan kelemahan internal. Fokus dalam meminimalkan masalah-masalah internal industri sehingga merebut peluang pasar yang baik.

Kuadran 4: Situasi yang tidak menguntungkan, industri menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal industri.

Dengan menggunakan cara penelitian dengan metode analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) menunjukkan bahwa penentuan kinerja industri dapat diketahui dengan faktor lingkungan internal dan eksternal menjadi pertimbangan menunjukkan kinerja industri.

3.7.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan kegiatan tinjauan ulang terhadap data ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif diharapkan sebagai temuan terbaru sebelumnya belum pernah ada yakni tentang strategi bersaing pada industri kerajinan marmer.

Dari data-data yang telah terkumpul dan diklasifikasikan kedalam faktor-faktor internal atau eksternal dan diolah kedalam matrik analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) kemudian dilakukan analisis untuk menentukan posisi industri dalam diagram. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menguji kecocokan dan kebenaran di lokasi penelitian dengan teori yang sudah ada, sehingga data diperoleh selama penelitian dapat menjawab permasalahan penelitian.



BAB 5 KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan atas analisis strategi bersaing menggunakan analisis SWOT dengan menggunakan analisis faktor internal dan eksternal pada industri kerajinan marmer kabupaten Tulungagung adalah:

1. Faktor internal dalam analisis strategi bersaing pada Kabupaten Tulungagung dari segi kekuatan antara lain hasil produk kerajinan marmer yang beragam dan berkualitas, pemasaran terhadap produk yang dihasilkan mencapai pasar luar daerah bahkan luar negeri, peningkatan kualitas dan kemampuan sumber daya manusia, penempatan lokasi industri yang strategis. Adapun kelemahan yang lokasi dan kondisi lingkungan sekitar yang berdekatan dengan wilayah masyarakat, sarana dan prasarana yang kurang mendukung dari masing-masing industri marmer, produk yang dihasilkan masih relatif sejenis antar industri serta penerapan promosi yang belum maksimal.
2. Faktor eksternal dalam analisis strategi bersaing pada Kabupaten Tulungagung dari segi peluang antara lain memberikan inovasi produk sesuai permintaan konsumen, pemanfaatan penggunaan teknologi pemasaran maupun produksi yang masih sederhana, tingkat daya beli konsumen terhadap produk masih relatif, penerapan harga yang ditawarkan berbeda serta melakukan kerjasama terhadap mitra yang mendukung potensi industri marmer. Adapun yang menjadi ancaman industri kerajinan marmer banyak pesaing sejenis dalam memanfaatkan keberadaan potensi bahan tambang marmer, kebijakan pemerintah dalam memberikan izin untuk mengawasi daerah pertambangan, kegiatan pemasaran dan promosi pesaing optimal, permainan harga pesaing yang berbeda, keterbatasan bahan baku terkait faktor lingkungan yang tidak menentu.
3. Maka dapat dihasilkan posisi untuk menentukan strategi bersaing yang digunakan untuk mencapai persaingan dengan hasil pembobotan IFAS sebesar 1,05 dan EFAS 1,0 yaitu industri marmer berada pada posisi stabilitas bersifat penting yang sangat berguna dalam jangka pendek tetapi akan berbahaya apabila diikuti terlalu lama. Maka dapat diketahui dengan menggunakan diagram analisis SWOT

(*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) untuk penetapan strategi progresif dimana faktor memiliki peluang dan kekuatan dilakukan secara bertahap mendukung kebijakan pertumbuhan agresif sesuai perkembangan lingkungan industri marmer. Keadaan industri berada pada strategi S-O (*Strengths-Opportunities*) bahwa industri marmer menghasilkan kesempatan merata dengan mempertahankan dan meningkatkan mutu kualitas produk serta memperkenalkan industri secara luas memanfaatkan kemajuan teknologi. Sebagai alternatif industri kerajinan marmer perlu mengidentifikasi dengan matrik SWOT untuk mendapatkan posisi terbaik dalam menghasilkan keuntungan atau keunggulan industri marmer.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti berpendapat bahwa industri kerajinan marmer memiliki kemampuan untuk merubah dan mengolah potensi yang menjadi suatu keunggulan terhadap hasil setiap kerajinan marmer. Dengan mengarahkan kebijakan atau pengelolaan harus tepat dalam pelaksanaan untuk meningkatkan dan memperbesar peranan dalam berbagai kegiatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki industri marmer. Sehingga untuk peneliti berikutnya untuk mengetahui lebih dalam mengenai strategi bersaing harus membandingkan industri sejenis dengan perbandingan yang lebih unggul untuk memperoleh hasil maksimal.

Saran bagi industri pemilik harus sering melakukan identifikasi dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap kondisi lingkungan secara internal maupun eksternal, dengan mengetahui kekuatan yang dimiliki, mengurangi kelemahan, meraih peluang untuk mendapatkan keuntungan serta meminimalisir adanya ancaman yang dihadapi masing-masing industri kerajinan marmer. Maka diperlukan perencanaan, pengembangan serta pengorganisasian dengan melibatkan pihak lembaga atau dinas terkait.

Saran bagi pemerintah harus memfasilitasi dengan menyelenggarakan kegiatan yang mendukung akan potensi dihasilkan setiap industri kecil menengah (IKM) di Kabupaten Tulungagung serta mewedahi atau membentuk organisasi untuk memudahkan dalam melakukan pengawasan dan pengontrolan secara bertahap terhadap industri sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- David, Fred R. 2009. *Manajemen Strategis*. Buku 1 Edisi 12, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung 2018.
- Dryanto. 2011. *Manajemen Pemasaran*, Penerbit: Satu Nusa, Bandung, hal. 32.
- Edward, Freeman. 2004. *Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Fauzi, Muchammad. 2015. *Manajemen Strategic*, Semarang: CV. Karya Abdi Jaya. hal. 71-72.
- Ferrel, O.C & D, Harline. 2005. *Marketing Strategy*. South Western: Thomson Coporation.
- Fitzroy, P. dan Hulbert, J. 2005. *Strategi Management: Creating Value In Turbulent Times*. Jhon Wiley.
- Hariadi, Bantara, 2003. *Strategi Manajemen*. Malang: Banyu Media.
- Hunger J, David dan Wheelen L Thomas. 2001. "*Manajemen Strategis*" Yogyakarta.
- Kotler, P. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip dan Gery Amstrong. 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Edisi 12 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Munawir.S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Llibert.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 11 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pertambangan Mineral dan Batubara.
- Pearce, Jack dan Robinson, 2013. *Manajemen Strategi. Jilid 1*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Porter, Michael. E 2008. *Strategi Bersaing (Competitive Strategy)*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Rangkuti, Freddy. 2013. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- R. Soediro Mangundjojo. *Sosial Ekonomi Masyarakat*, Jakarta: 2000.
- Salim P, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: 2000.

- Sadono, S. 1995. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro. Edisi kedua*. Jakarta: PT.Karya Grafindo Persada. hlm 54.
- Sudaryono, 2018. *Metodelogi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; Alfabeta.
- Sutanta. 2010. *Faktor-faktor Penyebab Tidak Berkembang Kawasan Industri Ngunter Kabupaten Sukoharjo*. Semarang: Undip.
- Soeratno, Lincon A. 2008. *Metodelogi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta.
- Sofjan, Assauri. 2013. Hal 12. *Strategic Management*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Solihin, I. 2012. *Manajemen Strategik*. Erlangga. Jakarta.
- Umar, H. 2005. *Strategic Management in action*. Cetakan kelima. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Umar, H. 2008. *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan, Seri Desain Penelitian Bisnis-No1*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Jurnal

- Haryadi, H, Puslitbang Teknologi Mineral dan Batubara Jalan Jenderal Sudirman 623 Bandung 40211 Jurnal Teknologi Mineral dan Batubara Vol 13, Nomor 1, Januari 2017 : 73 – 90
- Suseno, T, Puslitbang Teknologi Mineral dan Batubara Jalan Jenderal Sudirman 623 Bandung 40211 Jurnal Teknologi Mineral dan Batubara Vol 12, Nomor 2, Bulan 2016 : 137-148
- Ratih Octaviri Y, Universitas Jember, Jember, Jurnal for business and Enterpreneur Vol 1, Desember 2017: 91-99
- Rahayu, Dewi T. 2016. *Penerapan Analisis SWOT dalam Perumusan Strategi Bersaing pada Eddy Jaya Photo*. Vol. 5, No. 2, hal. 1-16.

Skripsi :

- Amila Khusnita. 2011. *Analisis SWOT dalam Penentuan Strategi Bersaing (studi pada PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Syariah Jember)*. Jember. Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi. Universitas Jember. (Dipublikasi)
- Galih Putra Purangga. 2016. *Analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats (SWOT) dalam Strategi Bersaing Bisnis pada Baitul Mal Wat Tamwil Berkah Trenggalek*. Tulungagung: Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. (Tidak dipublikasikan)

Ulfa Hidayati. 2018. *Penerapan Analisis SWOT Sebagai Strategi Pengembangan Usaha dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi pada desa Jatirenggo Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu)*. Jurusan Ekonomi Syariah. Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. (Dipublikasi)

Yulihar Diyanti. 2018. *Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing Usaha Tahu Di Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan*. Medan. Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. (Dipublikasi)



LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrik penelitian

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Kajian Teori	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Analisis Strategi bersaing pada industri kerajinan marmer di Kabupaten Tulungagung.	Bagaimana analisis strategi bersaing pada industri kerajinan marmer Kabupaten Tulungagung?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitaian terdahulu. 2. Strategi bersaing. 3. Analisis SWOT (<i>Strengths, Weakness, Opportunities, Threats</i>). 4. Faktor lingkungan internal dan eksternal. 5. Kerangka berfikir. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi bersaing. 2. Analisis SWOT (<i>Strengths, Weakness, Opportunities, Threats</i>). 3. Faktor internal dan faktor eksternal industri kerajinan marmer. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepustaakaan 2. Data Primer yakni Data utama yang diperoleh langsung dari pemilik Industri kerajinan marmer. 3. Data Sekunder Data pendukung dibutuhkan untuk melengkapi informasi yang tidak didapatkan dari data primer diperoleh dari karyawan dan pelanggan industri kerajinan marmer. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. 2. Tempat penelitian industri kerajinan marmer UD. Gemmy Mulya Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. 3. Metode Pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Metode Wawancara b. Metode Observasi c. Metode Dokumen 4. Metode Analisis Data: Menggunakan analisis SWOT. <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Tahapan analisis d. Penarikan kesimpulan

Lampiran 2. Tuntutan Penelitian

1. Wawancara

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber informasi
1.	Pelaksanaan melalui pendapat pemilik industri dengan strategi bersaing dalam faktor internal dan eksternal industri kerajinan marmer	Informan utama dalam penelitian pemilik industri kerajinan marmer UD. Gemmy Mulya.
2	Pelaksanaan Faktor internal industri dalam sumber daya manusia, produk, harga, distribusi, promosi dari faktor internal industri dan faktor eksternal seperti teknologi, pesaing indsutri dan keadaan ekonomi	Informan utama dan Informan pendukung karyawan atau konsumen industri kerajinan marmer.
3	Pendapat dari faktor eksternal perusahaann atau industri seperti penggunaan teknologi dari hasil kerajinan, adanya pesaing disekitar industri, dan keadaan ekonomi dalam pembelian kerajinan	Informan utama dan Informan pendukung karyawan atau konsumen industri kerajinan marmer.

2. Observasi

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber informasi
1.	Kegiatan mengamati ketika mengarahkan dan mengkoordinir karyawan industri kerajinan marmer dari faktor internal dan eksternal	Informan utama dalam penelitian pemilik tempat industri kerajinan marmer UD. Gemmy Mulya.
2	Kegiatan mengamati sumber daya manusia dalam pembuatan produk, promosi, dan distribusi dalam kerajinan industri marmer	Informan utama dan Informan pendukung karyawan dalam penelitian tempat industri kerajinan marmer.
3	Mengamati dalam mencapai tingkat kepuasan dalam pemanfaatan teknologi, pesaing disekitar industri, dan keadaan ekonomi dalam pembelian	Informan utama dan Informan pendukung karyawan atau konsumen dalam penelitian tempat industri kerajinan marmer.

3. Dokumentasi

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber informasi
1.	Gambaran umum tentang perusahaan industri kerajinan marmer seperti pendirian usaha, ruang lingkup industri, produk yang dihasilkan, penggunaan teknologi serta lokasi industri.	Tempat industri kerajinan marmer UD. Gemmy Mulya.

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Lampiran 3.1

Pedoman Wawancara Subyek Penelitian

(Informan utama pemilik kerajinan industri Kerajinan Marmer)

I. Identitas Informan Penelitian

Nama :

Umur :

Jabatan:

Alamat:

II. Pertanyaan data :

Dilihat dari faktor internal industri:

1. Menurut saudara apa saja yang menjadi kekuatan dari industri?
2. Menurut saudara apa saja yang menjadi kelemahan dari industri?

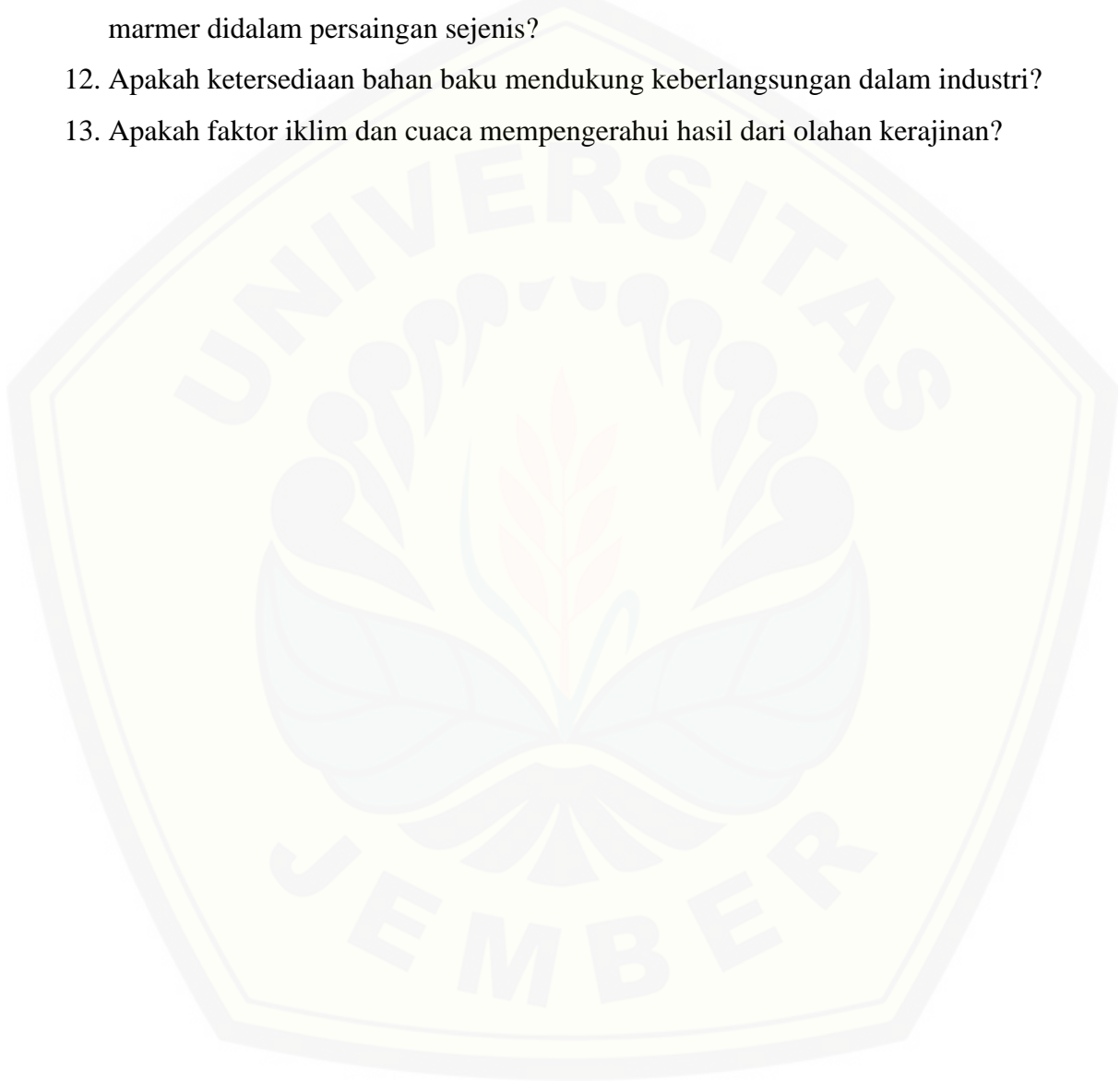
Dilihat dari faktor eksternal industri:

1. Menurut bapak atau ibu apa saja yang menjadi peluang bagi industri?
2. Menurut bapak atau ibu apa saja yang menjadi ancaman bagi industri?

Pertanyaan wawancara untuk industri:

1. Apakah permasalahan utama yang sedang dihadapi oleh pemilik industri saat ini?
2. Bagaimana pengelolaan atau perencanaan yang dilakukan pemilik industri dalam menghadapi pesaing dalam memproduksi kerajinan?
3. Apa saja upaya promosi yang dilakukan pemilik industri untuk memasarkan hasil produknya?
4. Bagaimana cara menentukan tingkatan harga hasil olahan produk kerajinan marmer?
5. Menurut saudara apakah letak dari lokasi kerajinan ini sudah strategis untuk memasarkan olahan kerajinan?
6. Dengan adanya kemajuan teknologi, apakah permasalahan yang dilakukan dari pemilik industri dalam memanfaatkan teknologi?
7. Bagaimana tanggapan pemilik ketika kemampuan SDM terhadap adanya perkembangan teknologi?

8. Apakah kebutuhan tenaga SDM sudah mencukupi industri dalam pengembangan hasil produk?
9. Bagaimana tanggapan dengan adanya pesaing sejenis dilingkungan industri?
10. Apakah pendapatan usaha dari hasil olahan kerajinan berpengaruh pada keadaan ekonomi masyarakat?
11. Bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan setiap industri kerajinan marmer didalam persaingan sejenis?
12. Apakah ketersediaan bahan baku mendukung keberlangsungan dalam industri?
13. Apakah faktor iklim dan cuaca mempengaruhi hasil dari olahan kerajinan?



LAMPIRAN 3.2

Kuesioner Pembobotan Matrik IFAS dan EFAS

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai penetapan strategi maka diperlukan kuesioner ini sehingga saya mengharapkan partisipasi saudara untuk mengisi secara obyektif. Maka skala pengukuran yang diperlukan:

Keterangan:

Bobot ditentukan sebagai berikut:

Bobot	Keterangan
0,20	Sangat kuat
0,15	Diatas rata-rata
0,10	Rata-rata
0,05	Dibawah rata-rata

No	Faktor-faktor internal industri	Bobot
	Kekuatan	
S1	Hasil produk yang dipasarkan yang menjadi produk unggulan.	
S2	Pelayanan yang diberikan kepada konsumen (seperti penerapan pemasaran dan pendistribusian produk kelokasi pemesan).	
S3	Kualitas produk yang dihasilkan.	
S4	Adanya peningkatan kualitas SDM dalam pembuatan olahan yang dihasilkan.	
S5	Penempatan lokasi industri yang strategis.	
	Kelemahan	
W1	Kondisi lingkungan berpengaruh pada ketersediaan bahan.	
W2	Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung.	
W3	Proses mendapatkan perizinan industri dengan dinas atau lembaga terkait.	
W4	Masih belum banyak variasi produk ataupun bentuk yang dihasilkan serupa.	

W5	Promosi yang dihasilkan belum optimal kepada konsumen.	
No	Faktor-faktor eksternal industri	Bobot
	Peluang	
O1	Menginovasi produk sesuai permintaan dikalangan konsumen.	
O2	Penerapan dan kemajuan dalam pemanfaatan penggunaan teknologi dalam pemasaran maupun pengolahan.	
O3	Adanya pertumbuhan ekonomi dari segi pendapatan masyarakat dn industri.	
O4	Penerapan harga yang ditawarkan dibandingkan harga pesaing.	
O5	Melakukan kerja sama terhadap mitra yang mendukung potensi tersebut.	
	Ancaman	
T1	Banyak pesaing industri yang menjual produk sejenis.	
T2	Kebijakan pemerintah yang berpengaruh terhadap hasil produksi.	
T3	Penerapan promosi pesaing lebih maksimal.	
T4	Permainan harga dari pesaing dengan industri sejenis.	
T5	Keterbatasan bahan baku dengan faktor lingkungan.	

Kuesioner Rating Matrik IFAS dan EFAS

Berilah nilai skor peringkat antara angka 1 sampai 4 berdasarkan tingkat kepentingannya.

No	Faktor-faktor internal industri	Peringkat
	Kekuatan	
S1	Hasil produk yang dipasarkan yang menjadi produk unggulan.	
S2	Pelayanan yang diberikan kepada konsumen (seperti penerapan pemasaran dan pendistribusian produk kelokasi pemesan).	
S3	Kualitas produk yang dihasilkan.	
S4	Adanya peningkatan kualitas SDM dalam pembuatan olahan yang dihasilkan.	
S5	Penempatan lokasi industri yang strategis.	
	Kelemahan	Peringkat
W1	Kondisi lingkungan berpengaruh pada ketersediaan bahan.	
W2	Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung.	
W3	Proses mendapatkan perizinan industri dengan dinas atau lembaga terkait.	
W4	Masih belum banyak variasi produk ataupun bentuk yang dihasilkan serupa.	
W5	Promosi yang dihasilkan belum optimal kepada konsumen.	

Keterangan:

Nilai	Keterangan
4	Kekuatan besar
3	Kekuatan kecil
2	Kelemahan kecil
1	Kelemahan besar

Nomor 4 dan 3 hanya untuk kekuatan, nomor 2 dan 1 hanya untuk kelemahan.

No	Faktor-faktor eksternal industri	Peringkat
	Peluang	
O1	Menginovasi produk sesuai permintaan dikalangan konsumen.	
O2	Penerapan dan kemajuan dalam pemanfaatan penggunaan teknologi dalam pemasaran maupun pengolahan.	
O3	Adanya pertumbuhan ekonomi dari segi pendapatan masyarakat dn industri.	
O4	Penerapan harga yang ditawarkan dibandingkan harga pesaing.	
O5	Melakukan kerja sama terhadap mitra yang mendukung potensi tersebut.	
	Ancaman	
T1	Banyak pesaing industri yang menjual produk sejenis.	
T2	Kebijakan pemerintah yang berpengaruh terhadap produksi.	
T3	Penerapan promosi pesaing lebih maksimal.	
T4	Permainan harga dari pesaing dengan industri sejenis.	
T5	Keterbatasan bahan baku dengan faktor lingkungan.	

Keterangan:

Nilai	Keterangan
4	Respon luar biasa
3	Respon diatas rata-rata
2	Respon Rata-rata
1	Dibawah rata-rata/buruk

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

I. Identitas Informan Penelitian

Nama : Reza F Castory
Jabatan : Penanggung jawab UD. Gemmy Mulya
Alamat : Campurdarat-Tulungagung.

II. Pertanyaan wawancara untuk industri:

Peneliti : Assalamualaikum selamat pagi bapak, mohon maaf mengganggu kegiatannya. Saya Aditya dari mahasiswa Universitas Jember angkatan 2015 guna memenuhi tugas akhir pak. Perkenankan saya untuk melakukan penelitian mengenai strategi bersaing pada industri bapak.

Narasumber : Iya mas silakan mau bertanya mengenai apa?

Peneliti : Pertama, apakah permasalahan utama yang sedang dihadapi oleh pemilik industri saat ini pak?

Narasumber : Yang menjadi pemasalahan dari industri kami itu seperti penggunaan teknologi sederhana, inovasi yang dihasilkan dari produk, keberadaan lokasi berada di dua tempat, serta sarana dan prasarana produksi seperti itu mas.

Peneliti : Bagaimana pengelolaan atau perencanaan yang dilakukan pemilik industri dalam menghadapi pesaing dalam memproduksi kerajinan?

Narasumber : Untuk pengelolaan sendiri dari industri kami sudah sesuai dengan keahlian masing-masing sumber daya manusianya dan untuk perencanaan sendiri industri terus mengikuti alur perkembangan saat ini dengan melihat pesaing di lingkungan sekitar sebagai pembanding.

Peneliti : Apa saja upaya pemasaran dan promosi yang dilakukan pemilik industri untuk memasarkan hasil produknya?

Narasumber : Untuk pemasaran sendiri kami melakukannya melalui media sosial dan promosinya diberlakukan kepada pelanggan yang sudah menjadi mitra kami dan mengikuti kegiatan event dari berbagai daerah untuk menunjang pemasaran mas.

- Peneliti : Bagaimana cara menentukan tingkatan harga hasil olahan produk kerajinan marmer?
- Narasumber : Untuk menentukan harga sendiri kami dari industri menentukan berdasarkan kerumitan, keunikan dari marmer itu sendiri, dan corak yang dihasilkan seperti itu mas.
- Peneliti : Menurut saudara apakah letak dari lokasi kerajinan ini sudah strategis untuk memasarkan olahan kerajinan?
- Reponden : Dari segi lokasi sendiri kami cukup strategis mas dimna diwilayah ini merupakan jalur dari pariwisata yang di lewati banyak wisatawan daerah lokal maupun luar daerah. Namun di tempat kami itu ada dua tempat yang perta sebagai produksi dan yang satunya buat souroom hasil olahan marmer.
- Peneliti : Dengan adanya kemajuan teknologi, apakah permasalahan yang ada di dalam industri memanfaatkan teknologi?
- Narasumber : Semakin hari teknologi mengalami perubahan dimana perubahan tersebut harus diikuti industri seiring waktu guna mempertahankan produksi maupun pemasaran mas.
- Peneliti : Bagaimana tanggapan pemilik ketika kemampuan SDM terhadap adanya perkembangan teknologi?
- Narasumber : Kemampuan SDM diindustri kami saat ini sesuai dengan kemampuan serta tugas masing-masing sesuai bidangnya. Industri berperan dengan diberikan pelatihan dan pengetahuan supaya terampil untuk memproduksi marmer berkualitas.
- Peneliti : Apakah kebutuhan tenaga SDM sudah mencukupi industri dalam pengembangan hasil produk?
- Narasumber : Untuk jumlah karyawan sendiri 10-15 orang mas yang sesuai dengan kebutuhan industri.
- Peneliti : Bagaimana tanggapan dengan adanya pesaing sejenis dilingkungan industri?
- Narasumber : Menghadapi pesaing baru tentunya kami sangat terbantu sebab kami dapat mengajak untuk bermitra dengan masyarakat yang memproduksi kerajinan yang tidak dapat diproduksi industri kami

atau kami dapat bekerjasama apabila pemesanan melampaui kapasitas karyawan mas.

Peneliti : Apakah pendapatan usaha dari hasil olahan kerajinan berpengaruh pada keadaan ekonomi masyarakat?

Narasumber : Pendapatan sendiri masyarakat sebagian besar menjadi pengerajin marmer ini mas guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Peneliti : Bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan setiap industri kerajinan marmer didalam persaingan sejenis?

Narasumber : Untuk pemerintah sendiri itu mengawasi jadi kita industri masih kesulitan dalam perizinan untuk bahan baku.

Peneliti : Apakah ketersediaan bahan baku mendukung keberlangsungan dalam industri?

Narasumber : Bahan baku sendiri kami sangat terbantu karena tempat produksi kami dilokasi sekitar bahan baku mas jadi kami tidak mengalami kesulitan.

Peneliti : Apakah faktor iklim dan cuaca mempengaruhi hasil dari olahan kerajinan?

Narasumber : Iya pastinya mas apabila cuaca mendukung dalam pengambilan bahan baku tentu mempercepat dalam produksi untuk menghasilkan kerajinan yang berdaya jual tinggi.

III. Pertanyaan data :

Dilihat dari faktor internal industri:

Peneliti : Menurut saudara apa saja yang menjadi kekuatan dari industri UD. Gemmy Mulya?

Narasumber : Jadi untuk kekuatan dari industri sendiri ada beberapa hal yang perlu diperhatikan mas.

Peneliti : Seperti untuk kekuatan sumber daya manusianya bapak?

Narasumber : Dari segi sumber daya manusia yang memiliki keahlian sendiri dari setiap bagiannya, untuk karyawan sendiri kami itu dibantu oleh kurang lebih 10-15 orang. Adapun kami juga dibantu oleh

pengerajin rumahan untuk memenuhi permintaan pasar sesuai kebutuhan konsumen mas.

Peneliti : Apakah semua SDM memiliki keahlian masing-masing atau setiap SDM bisa melakukan berbagai proses produksi pak?

Narasumber : Untuk ini setiap individu ada beberapa yang memiliki keahlian produksi dibidangnya mas ada juga yang bisa merangkap untuk produksi tergantung kebutuhan.

Peneliti : Begitu ya pak, untuk kekuatan sumber daya manusianya segi pemasaran sendiri apakah menjadi kekuatan pak?

Narasumber : Tentu mas, dari segi pemasaran sejalan dengan kemajuan teknologi pemasaran sendiri industri kami sudah mencapai pasar internasional seperti Belanda, Amerika, benua Eropa dan lainnya serta keberbagai wilayah dipulau Jawa dan Sumatra.

Peneliti : Apakah dalam pemasaran ini mengalami hambatan dalam mengirim barang pak sesuai kebutuhan konsumen?

Narasumber : Sejauh ini kita dalam pengiriman hanya terkendala pada waktu pengiriman mas kan itu tergantung dimana pengirimannya.

Peneliti : Saya perhatikan ditempat bapak untuk produksinya tidak di lokasi ini?

Narasumber : Untuk letak produksi sendiri kami berada di dekat bahan baku, hal ini disebabkan kan dlam produksi banyak sekali debu yang berhamburan yang mempengaruhi hasil produksi yang lain maka saya mengambil lokasi yang berbeda ini yang menjadi kekuatan dari kami mas.

Peneliti : Jadi untuk letak yang digunakan dalam pemasaran dan proses produksi berbeda?

Narasumber : Iya mas benar, untuk outlet pemasaran atau souroom berada diwilayah cukup strategis pada lalu lintas kawasan pariwisata. Untuk produksi sudah dijelaskan berdekatan dengan bahan baku.

Peneliti : Jadi diindustri bapak tentu kekuatan sendiri dari segi pemasaran dan sumber daya manusianya.

Selanjutnya:

Peneliti : Menurut saudara apa saja yang menjadi kelemahan dari industri UD. Gemmy Mulya?

Narasumber : Yang menjadi kelemahan dari kami ada beberapa sisi yang dapat dilihat antara lain segi teknologi produksi yang digunakan masih sederhana yang dikembangkan dan diperbaiki secara manual.

Peneliti : Untuk teknologi yang digunakan seperti apa bapak?

Narasumber : Teknologi yang digunakan di kami itu masih mesin pemotong bahan baku, mesin gerigi untuk memperhalus, dan lain sebagainya.

Peneliti : Menurut saudara dengan bahan baku saat ini yang tersedia apakah industri dapat menginovasi produknya?

Narasumber : Tentu ini kelemahan kemampuan teknologi masih sederhana itu tadi.

Peneliti : Untuk sisi lain kelemahan industri bapak bisa dipaparkan kembali?

Narasumber : Ada yang lain sebagai kelemahan bahan baku yang masih dari alam yang terkendalam faktor iklim atau cuaca dalam mengambil bahan baku. Sehingga mempengaruhi kinerja produksi.

Peneliti : Untuk lokasi bahan baku sendiri apakah berada di satu lokasi atau beberapa titik bapak?

Narasumber : Jadi untuk bahan baku dari kami itu hanya satu titik yang mendapatkan izin penambangan walaupun industri lain kurang paham tentu berbeda mas.

Peneliti : Menurut bapak apakah adanya pesaing menjadi kelemahan dari industri bapak?

Narasumber : Kalau bagi industri kami adapun adanya pesaing sejenis menjadi kekuatan industri dalam mengembangkan produk dengan bekerja sama dengan masyarakat sekitar.

Peneliti : Apakah sektor teknologi sebagai sarana dan prasarana menjadi kelemahan bapak?

Narasumber : Sejauh ini untuk pemasaran kami mengikuti perkembangan teknologi dengan menyesuaikan sarana dan prasarana yang ada tentu.

Dilihat dari faktor eksternal industri:

Peneliti : Menurut bapak atau ibu apa saja yang menjadi peluang bagi industri UD. Gemmy Mulya?

Narasumber : Banyak peluang yang menjadi potensi mengembangkan industri kami seperti kegiatan pemasaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini dengan memasarkan melalui media sosial.

Peneliti : Contoh penggunaan media yang digunakan untuk memasarkan produk?

Narasumber : Seperti Facebook, Instagram, Website dan lain sebagainya. Untuk pemesanan bisa lewat WhatsApp atau Gmail kami.

Peneliti : Apakah ada promosi yang dilakukan industri untuk mendapatkan pelanggan tetap?

Narasumber : Tentu pasti ada mas apalagi sudah menjadi pelanggan tetap kami untuk dijual lagi ataupun digunakan sebagai hiasan sebagai koleksi.

Peneliti : Apakah ada peluang dari hasil produk dari industri bapak?

Narasumber : Tentunya dengan memberikan inovasi produk untuk memuaskan pelanggan untuk mencapai pelanggan kembali dengan memanfaatkan peluang kemampuan sumber daya manusia.

Peneliti : Industri bapak apakah kegiatan ekonominya menjadi peluang?

Narasumber : Allhamdulillah mas kami bisa melibatkan masyarakat sekitar dalam meningkatkan pendapatan.

Peneliti : Bagaimana untuk harga yang diterapkan industri bapak?

Narasumber : Untuk harga kami mematok tergantung kerumitan produk yang dihasilkan mas dan mempertimbangkan faktor beli konsumen.

Peneliti : Apakah adanya pesaing sejenis menjadikan peluang bagi industri?

Narasumber : Tentu ada tapi bagi kami sebagai industri yang terkenal dikalangan konsumen dan mitra justru menjadi keuntungan tersendiri bagi industri kami.

- Peneliti : Jadi untuk peluang sendiri ada berbeberapa yang mendalam bagi industri seperti menginovasi produk dengan kemampuan SDM kita, cara untuk mendapatkan pelanggan dengan penggunaan teknologi, mempertimbangkan faktor jual dan beli produk atau bahan baku. Serta melakukan kerjasama dengan mitra.
- Respon : Iya seperti itu dilihat dari sisi pemilik industri yang mengawasi dan mengontrol industri ini mas.
- Peneliti : Menurut bapak atau ibu apa saja yang menjadi ancaman bagi industri UD. Gemmy Mulya?
- Narasumber : Menurut saya sebagai pemilik adanya pesaing yang memanfaatkan keberadaan industri sejenis dalam memasarkan dan produk sejenis, tentu setiap industri memiliki kemampuan yang berbeda mas jadi kami harus dapat memaksimalkan teknologi yang ada.
- Peneliti : Apakah ada kebijakan dari industri terkait dengan meningkatkan keuangan industri segi pendapatan dari konsumen?
- Narasumber : Tentunya adanya kebijakan dan strategi khusus untuk memenangkan persaingan setiap industri maka harus disesuaikan dengan perhitungan industri saya mas.
- Peneliti : Apakah faktor harga mempengaruhi ancaman terhadap produk?
- Narasumber : Kebijakan ekonomi industri dalam penjualan kami yang mempengaruhi pendapatan dan daya beli konsumen sesuai produk yang dihasilkan.
- Peneliti : Apakah pemerintah menjadi ancaman lain bagi industri?
- Narasumber : Seperti kebijakan pemerintah harus melakukan perizinan dalam pengambilan bahan baku.
- Peneliti : Terimakasih bapak atas waktu yang diberikan atas informasi yang diberikan kepada saya dalam melengkapi tugas akhir.
- Narasumber : Iya mas sama-sama telah berkunjung ke obyek kami untuk mendalami industri kami.
- Peneliti : Wassalamualaikum.

Lampiran 5. Dokumentasi

5.1 Lokasi Penelitian



Gambar 5.1.1 Lokasi penelitian.

5.2 Proses wawancara terhadap narasumber



Gambar 5.2.1 Informan utama UD. Gemmy Mulya.

5.3 Bentuk bahan baku



Gambar 5.3 Lokasi pengambilan bahan baku



Gambar 5.3.1 Lokasi bahan baku pada industri

5.4 Alat dan proses pengolahan kerajinan marmer



Gambar 5.4.1 Proses pemotongan bahan baku



Gambar 5.4.2 Proses pengukiran dan pembentukan kerajinan marmer.



Gambar 5.4.3 Alat yang digunakan pembentukan ukiran marmer



Gambar 5.4.4 Proses akhir dalam pembuatan kerajinan marmer

5.5 Hasil olahan kerajinan marmer



Gambar 5.5.1 Hasil olahan kerajinan marmer.



Gambar 5.5.2 Hasil olahan kerajinan marmer pesaing.

5.6 Proses pengemasan kerajinan marmer

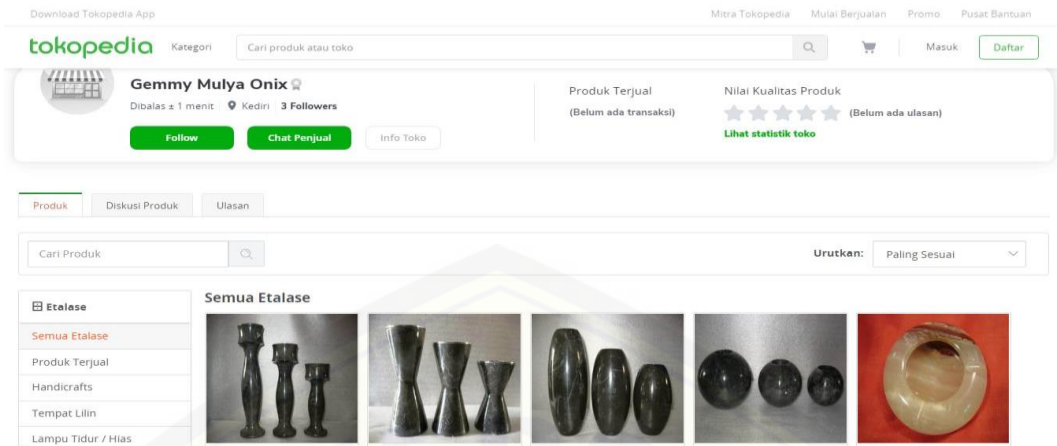


Gambar 5.6.1 Proses pendistribusian hasil olahan kerajinan marmer.



Gambar 5.6.2 Proses pengemasan hasil olahan marmer.

5.7 Media Pemasaran



Gambar 5.7.1 Pemasaran hasil olahan marmer melalui media sosial tokopedia.



Gambar 5.7.2 Pemanfaatan teknologi dan pemasaran hasil olahan marmer media Facebook.



Gambar 5.7.3 Kegiatan promosi melalui website.

Lampiran 6. Surat Perizinan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **57:72** /UN25.1.5/PL.5/2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Observasi

17 JUL 2019

Yth. Pimpinan Perusahaan Industri Kerajinan Marmer
di
Tulungagung

Diberitahukan dengan hormat, sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, maka dengan ini kami mohon bantuannya untuk mengizinkan:

Nama : Aditya Suhono
Nim : 150210301013
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir, mahasiswa tersebut bermaksud untuk melaksanakan observasi pada industri kerajinan marmer.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.


a.n: Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP. 196706251992031003

Gambar 6.1 Surat izin observasi penelitian.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **5772** /UN25.1.5/LT/2019

Lampiran :-

Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

17 JUL 2019

Yth. Kepada

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

JL. Yos Sudarso III / 7

Tulungagung

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Aditya Suhono
NIM : 150210301013
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opprotunities, Threats) dalam Penentuan Strategi Bersaing pada Industri Kerajinan Marmer di Kabupaten Tulungagung" di Instansi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP. 196706251992031003

Gambar 6.2 Surat izin untuk Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **5772**/UN25.1.5/LT/2019

Lampiran :-

Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

17 JUL 2019

Yth. Kepada

Pimpinan Industri Kerajinan Marmer

UD Gemmy Mulya

Tulungagung

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Aditya Suhono

NIM : 150210301013

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Analisis SWOT (Strengths, Weakness, Oppotunities, Threats) Dalam Penentuan Strategi Bersaing pada Industri Kerajinan Marmer di Kabupaten Tulungagung" di industri yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Suratno, M.Si.
Wakil Dekan I.

Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP. 196706251992031003

Gambar 6.3 Surat izin penelitian industri UD.Gemmy Mulya.

Lampiran 7. Surat Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN TULUNGAGUNG

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Yos Sudarso III No. 7 Karangwaru, Tulungagung 66217, Telp./Fax. (0355) 320726-327556
Email: bakesbangpol@tulungagung.go.id

Nomor : 072/99/601/2019
Sifat : Segera
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Tulungagung, 19 Agustus 2019

Kepada

Yth. Sdr. 1. Kadisperindag
Kab. Tulungagung
2. Camat Campurdarat

Di

TULUNGAGUNG

Menunjuk Surat : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
Tanggal : 17 Juli 2019
Nomor : 5772/UN25.1.5/LT/2019
Bersama ini diberitahukan bahwa :
Nama : ADITYA SUHONO
Alamat : Ds. Ringinpitu, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung
Kebangsaan : Indonesia
Yang bersangkutan diberikan Rekomendasi untuk Ijin survey/Observasi/Pengambilan Data:
Judul/Data/Proposal : "Strategi Bersaing dengan Analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats) pada Industri Kerajinan Marmer di Kabupaten Tulungagung"
Pengikut : -
Waktu : 19 Agustus 2019 s.d 31 Oktober 2019
Lokasi : 1. Disperindag Kab. Tulungagung
2. Ds. Gamping, Kec. Campurdarat, Kab. Tulungagung
Ketentuan : 1. Pemohon ijin Penelitian wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku.
2. Pelaksanaan ijin Penelitian agar tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat
3. Dalam jangka waktu yang telah ditentukan, setelah selesai melaksanakan ijin Penelitian harap melaporkan hasilnya kepada Pemerintah Kabupaten Tulungagung, cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tulungagung
4. Apabila tidak melaporkan hasil ijin Penelitian maka Bakesbang Pol Kabupaten Tulungagung akan mengirim surat kepada yang bertanggung jawab pada acara tersebut dan cacat hukum
5. Permohonan ijin Penelitian hanya dapat digunakan sesuai dengan peruntukannya (tidak boleh digunakan untuk kegiatan lainnya)
6. Pemohon ijin Penelitian tetap berpedoman dan menghormati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
Demikian Rekomendasi Ijin Penelitian disampaikan, mohon di fasilitasi sesuai kebutuhan dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. Plt. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN TULUNGAGUNG

Sekretaris

u.b

Kabid. Hubungan Antar Lembaga


Dra. NINA UMIHANI'IN

Pembina

NIP. 19641215 199103 2 008

Tembusan:

Yth. 1. Sdr. Dandim 0807 / Pasi I Tulungagung
2. Sdr. Kapolres/Kasat Intelkam Tulungagung
3. Sdr. Ka Bappeda Kab. Tulungagung
4. Sdr. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Gambar 7.1 Surat balasan dari BAKESBANGPOL.

UD Gemmy Mulya
Desa Gamping Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung
TELP. (0355) 533770, WhatsApp 08123406250

**SURAT KETERANGAN
TELAH PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : REZA . F. CASTORY
Jabatan : OWNER
Alamat : DESA. CERME RT.05 RW.03
KEC. CAMPURDARAT KAB. TULUNGAGUNG

Menerangkan bahwa:

Nama : Aditya Suhono
Nim : 150210301013
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Universitas : Universitas Jember

Yang bersangkutan benar telah selesai melakukan penelitian guna memenuhi tugas akhir skripsi di UD Gemmy Mulya pada tanggal 31 Agustus 2019.


Tulungagung, 31 Agustus 2019

Mengetahui,


Pimpinan Industri
UD. Gemmy Mulya

7.2 Surat telah melakukan penelitian industri marmer.

Lampiran 8. Lembar Bimbingan



KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
 Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Aditya Suhono
NIM/ Angkatan : 150210301013/ 2015
Jurusan/ Prog. Studi : IPS/Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Strategi Bersaing Pada Industri Kerajinan Marmer di Desa Gamping Kecamatan Campurdarat Tulungagung.
Pembimbing I : Dra. Sri Wahyuni, M.Si
Pembimbing 2 : Drs. Joko Widodo, M.M

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing I
1.	11-1-2019	Judul.	SP
2.	24-1-2019	Bab 1, 2 dan 3	SP
3.	7-2-2019	Bab 1, 2 dan 3	SP
4.	13-2-2019	Bab 1, 2 dan 3	SP
5.	13-3-2019	Bab 1, 2 dan 3	SP
6.	16-4-2019	Bab 1, 2 dan 3.	SP
7.	16-5-2019	revisi Abstrak	SP
8.	24-7-2019	Bimbingan Revisi	SP
9.	30-7-2019	Bimbingan Revisi	SP
10.	9-10-2019	Bab 4 dan 5	SP
11.	22-10-2019	Bab 4 dan 5.	SP
12.	4-11-2019	Bab 4 dan 5	SP
13.	15-12-2019	Bab 4 dan 5.	SP
14.		kec. Ujian	SP
15.			

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.

8.1 Kegiatan konsultasi pembimbing 1.



KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Aditya Suhono
NIM/ Angkatan : 150210301013/ 2015
Jurusan/ Prog. Studi : IPS/Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Strategi Bersaing Dengan Analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opprotunities, Threats) pada Industri Kerajinan Marmer di Kabupaten Tulungagung
Pembimbing II : Drs. Joko Widodo, M.M

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing II
1.	16-1-2019	Bimbingan Judul	Joko Widodo
2.	18-2-2019	Bab 1, 2 dan 3	Joko Widodo
3.	4-3-2019	Bab 1, 2 dan 3	Joko Widodo
4.	18-3-2019	Bab 1, 2 dan 3	Joko Widodo
5.	8-4-2019	Bab 1, 2 dan 3	Joko Widodo
6.	9-5-2019	All Seminar	Joko Widodo
7.	22-8-2019	Bimbingan Revisi 1, 2 dan 3	Joko Widodo
8.	5-9-2019	Bab 4 dan 5	Joko Widodo
9.	19-9-2019	Bab 4 dan 5	Joko Widodo
10.	10-10-2019	Bab 4 dan 5	Joko Widodo
11.	29-10-2019	Bab 4 dan 5	Joko Widodo
12.	31-10-2019	All Ujian	Joko Widodo
13.			
14.			
15.			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.

8.2 lembar konsultasi pembimbing 2.

Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup**A. Identitas**

1. Nama : Aditya Suhono
2. Tempat, Tanggal lahir : Blitar, 27 Januari 1997
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Nama Orang tua
 - a. Ayah : Yuliono
 - b. Ibu : Heri Kinariyati
6. Alamat di Jember : Jalan Brantas 8 No 57, Sumbersari, Jember.
 - a. Alamat Asal : Rt 05, Rw 03, Ds. Ringinpitu, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.

B. Pendidikan

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun
1	SDN Ringinpitu 2	Tulungagung	2003-2009
2	SMP N 3 Tulungagung	Tulungagung	2009-2012
3	SMA Katolik Santo Thomas Aquino	Tulungagung	2013-2015
4	Universitas Jember	Jember	2015-2020